

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI TEKNIK PERMAINAN
MENYUSUN KATA SISWA KELAS 1 SD INPRES CAMBAYA 1
KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**IIS SETIOFANI
105401124019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Iis Setiofani NIM 105401124019 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 258 Tahun 1445 H/2023M Pada tanggal 03 Muharram 1444 H/ 21 Juli 2023 M. sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa, tanggal 25 Juli 2023.

07 Muharram 1445 H

Makassar,

25 Juli 2023 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum: Prof. Dr. H. Ambo Assc, M.Ag
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Penguji :
 1. Prof. Dr. Andi Syukri Syamsuri, M.Hum
 2. Dr. Ummu Khatsum, S.Pd., M.Pd.
 3. Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd.
 4. Dr. Haslinda, S. Pd., M.Pd.

Disahkan oleh ;

Dean FKIP Unismuh Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

NBM: 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Teknik Permainan
Menyusun Kata Siswa Kelas 1 SD Inpres Cambaya 1 Kota
Makassar.

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : Iis Setiofani
NIM : 105401124019
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

07 Muharram 1445 H

Makassar

25 Juli 2023 M

Ditetapkan oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Andi Sukri Swamsari, M.Hum

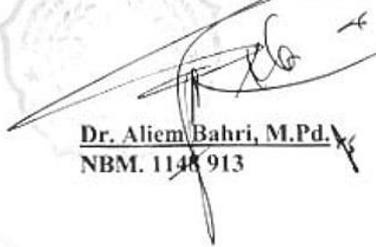
Dr. Ummu Khaltum, S. Pd., M.Pd.

Diketahui :

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM. 860 934

Ketua Program Studi PGSD


Dr. Aliem Bahri, M.Pd.
NBM. 1148 913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Iis Setiofani**
Nim : 105401124019
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Teknik
Permainan Menyusun Kata Siswa Kelas 1 SD
Inpres Cambaya 1 Kota Makassar.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan olehsiapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 14 Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan

Iis Setiofani

NIM:105401124019



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Iis Setiofani**
Nim : 105401124019
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1, 2 dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 14 Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan

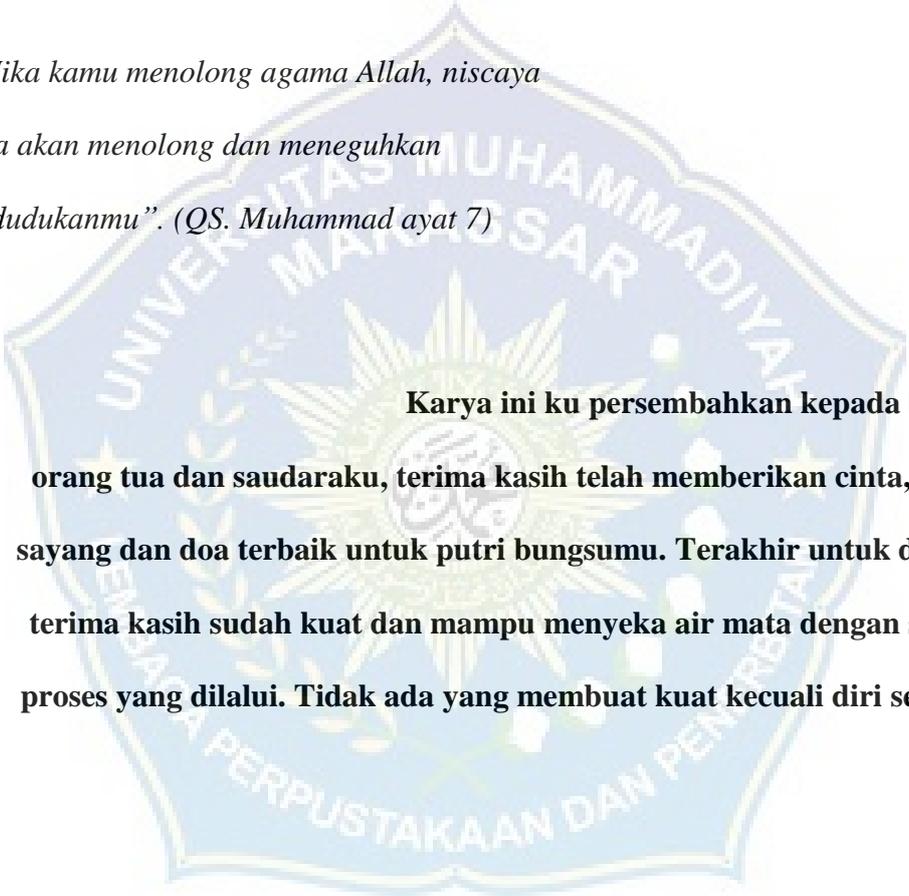
Iis Setiofani

NIM:105401124019

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Salah satu pengkerdilan terkejam dalam hidup adalah membiarkan pikiran yang cemerlang menjadi budak bagi tubuh yang malas, yang mendahulukan istirahat sebelum lelah.

“Jika kamu menolong agama Allah, niscaya Dia akan menolong dan meneguhkan kedudukanmu”. (QS. Muhammad ayat 7)



Karya ini ku persembahkan kepada kedua orang tua dan saudaraku, terima kasih telah memberikan cinta, kasih sayang dan doa terbaik untuk putri bungsumu. Terakhir untuk diriku, terima kasih sudah kuat dan mampu menyeka air mata dengan segala proses yang dilalui. Tidak ada yang membuat kuat kecuali diri sendiri.

ABSTRAK

Iis Setiofani. 2023. *Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Teknik Permainan Menyusun Kata Siswa Kelas I SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing Andi Sukri Syamsuri dan Pembimbing II Ummu Khaltsun.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan kemampuan membaca melalui teknik permainan menyusun kata siswa kelas I SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SD Inpres Cambaya 1 melalui teknik permainan menyusun kata pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) yang terdiri dari 2 siklus dimana setiap siklusnya dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar Sebanyak 28 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi (siswa dan guru), lembar tes evaluasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, evaluasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I kemampuan membaca siswa meningkat 53% atau 15 siswa dari 28 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sedangkan, pada siklus II kemampuan membaca siswa meningkat 82% atau 23 siswa dari 28 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan (KKM). Dengan demikian hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, dengan menggunakan teknik permainan menyusun kata dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Kata kunci: Teknik Permainan Menyusun Kata, Kemampuan Membaca, Bahasa Indonesia.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Puji syukur ke hadirat Allah swt, atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “*Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Teknik Permainan Menyusun Kata Siswa Kelas 1 SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar*”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat dan seluruh umat muslim yang tetap istiqomah pada ajarannya, semoga kita mendapat syafaatnya di akhirat kelak, aamiin. Penulisan skripsi ini dibuat dan diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur penulis ingin menyampaikan rasa hormat serta ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Kasno dan ibunda Siti Aminah atas segala do'a, kerja keras, perjuangan, pengorbanan, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu yang tak akan pernah bisa penulis balas serta ucapan terimakasih kepada saudara-saudaraku tercinta atas segala dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis serta seluruh keluarga besar.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan terkhusus kepada Prof. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum. dan Dr. Ummu Khaltsun, S.Pd, M.Pd. yang telah banyak membantu, mengarahkan dan memberi bimbingan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Demikian penulis sampaikan terimakasih tak terhingga kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd, Ph.D. Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. dan Ernawati, S. Pd., M. Pd. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar dan seluruh staf pegawai dalam lingkungan fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberi arahan, bekal dan ilmu pengetahuan selama mengikuti proses pendidikan.

Terimakasih kepada Mustari, S.Pd. kepala SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian. Faridah, S. Pd. wali kelas IA dan para guru SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar yang telah banyak memberi bimbingan dan arahan selama proses penelitian.

Teristimewa, teman-teman jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2019 terkhusus kelas H yang senantiasa memberi semangat dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi dan dapat terselesaikan dengan sangat baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kekurangan, baik dari sistematika penulisan maupun redaksi kalimat untuk itu dengan senang hati penulis mengharapkan saran

dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini di kemudian hari. Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga segala jerih payah kita bernilai ibadah di sisi Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Makassar, 01 Mei 2023



Iis Setiofani



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Masalah Penelitian.....	6
1. Identifikasi Masalah.....	6
2. Alternatif Pemecahan Masalah.....	7
3. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori.....	10
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	30
C. Kerangka Pikir.....	32
D. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian Dan Subjek Penelitian.....	38
C. Faktor Yang Diselidiki.....	38
D. Prosedur Penelitian.....	38
E. Instrumen Penelitian.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	44
H. Indikator Keberhasilan.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	48
A. Hasil Penelitian.....	48
B. Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Tingkat Keberhasilan	46
3.2 Ketuntasan Hasil Belajar	46
4.1 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar pada Siklus I	52
4.2 Nilai Statistik Hasil Kemampuan Membaca Siswa Kelas I	53
4.3 Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Siswa Pada Siklus I	54
4.4 Persentase ketuntasan belajar siswa kelas I	54
4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar pada Siklus II	59
4.6 Nilai Statistik Hasil Kemampuan Membaca Siswa Kelas I	60
4.7 Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Siswa Pada Siklus II	61
4.8 Persentase ketuntasan belajar siswa kelas I A	61
4.9 Perbandingan Rekapitulasi Hasil Aktivitas Belajar Siklus I dan Siklus II ...	65
4.10 Perbandingan Nilai Statistik Hasil Kemampuan Membaca pada Siklus I dan Siklus II	66
4.11 Perbandingan Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	67
4.12 Hasil belajar Kemampuan Membaca siswa pada Siklus I dan Siklus II	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2. 1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian	33
3. 1 Bagan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK).....	41
4.1 Grafik Hasil kemampuan membaca siswa kelas I siklus I.....	55
4.2 Grafik Hasil kemampuan membaca siswa kelas I siklus II.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lembar observasi peserta didik untuk analisis kebutuhan.....	78
Lembar observasi aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran	79
Lembar observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar	80
Lembar rubrik penilaian kemampuan membaca siswa	82
Lembar deskripsi peningkatan kemampuan membaca siswa siklus I.....	84
Lembar deskripsi peningkatan kemampuan membaca siswa siklus I.....	85
Daftar hadir siswa	86
Lembar daftar nilai tes pra siklus	87
Lembar daftar nilai tes siklus I.....	89
Lembar daftar nilai tes siklus II	91
Rencana pelaksanaan pembelajaran.....	93
Persuratan penelitian.....	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakekatnya, belajar adalah proses interaksi dengan semua situasi yang ada di sekitar siswa. Belajar dapat dilihat sebagai proses yang kompleks dan terstruktur yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidup. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Belajar juga merupakan proses yang disengaja dan tidak terjadi dengan sendirinya. Karena itu, diperlukan upaya sadar dari pihak siswa.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan serta yang di perlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan adalah dengan mempelajari bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara baik dan benar, baik lisan maupun tulisan khususnya bahasa Indonesia, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia khususnya bahasa Indonesia.

Pembelajaran belajar bahasa Indonesia sangat penting untuk diajarkan kepada siswa, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan berbahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu mempelajari dan

mendalami bahasa Indonesia sangatlah penting terutama di sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi komponen keterampilan linguistik dan sastra yang meliputi aspek menyimak, berbicara, membaca dan menulis, KTSP (2016:39). Keempat aspek tersebut harus dimiliki oleh setiap siswa karena merupakan dasar komunikasi lisan dan tulisan. Salah satu aspek yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan membaca.

Kemampuan membaca awal siswa sangat penting di kelas rendah. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan untuk melafalkan kata-kata tertulis dan menggunakannya sebagai dasar untuk membaca lebih lanjut (Akhadiah, 2015). Membaca adalah Salah satu fungsi terpenting dalam kehidupan, karena semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di SD dirancang agar siswa tidak merasa terbebani dan bosan, serta suasana belajar dapat dibuat menyenangkan.

Pada membaca permulaan atau awal membaca lebih ditekankan pada pengenalan dan pengucapan simbol-simbol bunyi berupa huruf, kata dan kalimat dalam bentuk sederhana. Menurut Susanto (2018), terdapat empat tahapan dalam pengembangan keterampilan membaca siswa yaitu: tahap kesadaran menulis, tahap membaca gambar, tahap pengenalan membaca, dan tahap kelancaran membaca. Membaca permulaan adalah bacaan pertama yang menjadi landasan yang harus dimiliki siswa dan diberikan kepada siswa khususnya di kelas bawah atau rendah sebagai dasar untuk pembelajaran selanjutnya.

Anak SD yang pada awalnya belum bisa membaca, siswa akan menghadapi banyak kesulitan dalam proses pembelajaran dan akan mempengaruhi pelajaran lainnya. Oleh karena itu, siswa perlu belajar membaca untuk memperlancar proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan membaca di kelas I SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar pada mata pelajaran bahasa Indonesia, Sebagian besar kemampuan membaca siswa masih kurang. Indikator tersebut dilihat saat peneliti melakukan observasi secara langsung dan hasil wawancara dengan guru kelas. Guru menyatakan bahwa, lebih dari 50% siswa kelas I SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar belum bisa membaca dengan lancar. Akibatnya, nilai membaca siswa masih rendah, bahkan sebagian besar siswa belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70. Hal ini disebabkan siswa sering mengobrol dan bercanda dengan teman, siswa cenderung tidak tertarik saat belajar bahasa Indonesia. Siswa juga berada dalam fase transisi dari lingkungan baru, TK/PAUD ke sekolah dasar di mana sebagian siswa belum bisa membaca dan mengenal huruf abjad

Pembelajaran membaca kelas I SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar juga masih bersifat konvensional, belum menerapkan pembelajaran inovatif, dan siswa belum berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran hanya terfokus pada guru (central teaching), apalagi guru tidak memanfaatkan media pembelajaran dengan sebaik-baiknya, terutama pada saat pembelajaran bahasa Indonesia. Senada dengan pendapat Sanjaya (2017:231), pembelajar tradisional atau konvensional dipandang sebagai objek pembelajaran yang berperan sebagai

penerima informasi yang pasif dan pembelajarannya bersifat teoretis dan abstrak. Dengan kondisi tersebut, peneliti dapat menganalisis kekurangan dalam proses pembelajaran untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang ditemukan di kelas untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya. Alternatif yang digunakan peneliti untuk memperbaiki permasalahan yang ditemukan adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan pembelajaran di kelas yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya memberikan tindakan alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui penggunaan teknik permainan bagi siswa kelas I SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, merangsang motivasi, menarik perhatian, dan meningkatkan kemampuan belajar siswa. Teknik ini dikemas dalam semangat anak sekolah dasar atau sesuai dengan jiwa anak, sehingga dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar membaca, karena kegiatan membaca dengan permainan sangat menyenangkan. Dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca siswa, seorang guru diharapkan juga berperan aktif dalam proses belajar mengajar dengan memilih strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang efektif.

Metode permainan adalah suatu cara penyajian materi pelajaran melalui berbagai macam bentuk aktivitas permainan untuk menciptakan suasana menyenangkan, serius tetapi santai sehingga siswa akan belajar dengan gembira Saefudin (dalam Sutikno, 2014). Permainan yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas satu sekolah dasar yaitu permainan menyusun kata. Permainan menyusun kata merupakan permainan

menyusun kata yang sesuai dengan gambar yang telah tersedia atau sesuai dengan kalimat yang dibacakan oleh guru. Melalui permainan menyusun kata siswa akan belajar untuk mengeja dan memahami kata dengan bacaan (Nisak, 2013). Melalui pembelajaran permainan, diharapkan menjadi daya tarik bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Permainan ini dapat dilakukan secara kelompok. Dalam penelitian ini, permainan menyusun kata dilakukan secara perindividu dan kelompok karena untuk mengetahui minat baca siswa. Langkah-langkah permainan susun kata yaitu sebagai berikut: 1) guru menjelaskan tujuan dan proses permainan, 2) guru membagikan kertas berisi gambar yang akan ditempel kartu kata oleh siswa, 3) siswa menempel kata yang sesuai dengan gambar yang tersedia, 4) siswa bersama guru membahas hasil pekerjaan siswa, 5) siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran (Nisak, 2013).

Metode permainan adalah suatu cara penyajian isi pembelajaran melalui berbagai bentuk kegiatan permainan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, serius, namun santai bagi siswa untuk menyenangi pembelajaran menurut Saefudin (dalam Sutikno, 2014). Permainan untuk meningkatkan kemampuan membaca awal siswa kelas satu sekolah dasar adalah permainan menyusun kata. Permainan menyusun kata adalah tentang menempel kata-kata yang sesuai dengan gambar yang tersedia atau kalimat yang dibacakan oleh guru. Melalui permainan menyusun kata, siswa belajar mengeja dan memahami kata melalui membaca (Nisak, 2013). Diharapkan pembelajaran sambil bermain akan

menjadi daya tarik bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca dan meningkatkan hasil belajarnya.

Permainan ini dapat dilakukan secara berkelompok. Dalam penelitian ini permainan pembentukan kata dilakukan secara berkelompok dan individu untuk mengetahui kemampuan membaca siswa. Langkah-langkah permainan menyusun kata adalah sebagai berikut: 1) Guru menjelaskan tujuan dan alur permainan, 2) Guru membagikan kertas bergambar yang ditempelkan kartu kata kepada siswa, 3) Siswa menempel kata dan menyusun kata tersebut sesuai dengan gambar yang disediakan, 4) siswa mendiskusikan hasil pekerjaan siswa bersama guru, 5) siswa dan guru menyelesaikan proses pembelajaran (Nisak, 2013).

Berdasarkan uraian dan permasalahan yang terjadi terkait kemampuan membaca maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul “*Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Teknik Permainan Menyusun Kata Siswa Kelas 1 SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar*”.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka cakupan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Lebih dari 50% siswa kelas I SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar tidak dapat membaca dengan lancar. Akibatnya, nilai membaca siswa masih

rendah, bahkan sebagian besar siswa belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70.

- b. Siswa sering mengobrol dan bercanda dengan teman sebayanya.
- c. Siswa cenderung tidak tertarik dengan pelajaran bahasa Indonesia.
- d. Penggunaan oleh guru media yang masih kurang.
- e. Pembelajaran membaca kelas I SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar juga masih bersifat konvensional, belum menerapkan pembelajaran inovatif, dan siswa belum berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran hanya terfokus pada guru (central teaching), apalagi guru tidak memanfaatkan media pembelajaran dengan sebaik-baiknya, terutama pada saat pembelajaran bahasa Indonesia

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka alternatif pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan penerapan pembelajaran melalui teknik permainan menyusun kata. Dengan menggunakan teknik permainan menyusun kata ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka secara umum permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah *“Bagaimana Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Teknik Permainan Menyusun Kata Siswa Kelas I SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar”*.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan *“Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Teknik Permainan Menyusun Kata Siswa Kelas I SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar”*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara praktis maupun teoretis.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian menjadi dasar dan referensi bagi peneliti lain di tempat dan disiplin ilmu yang berbeda untuk mengembangkan teknik baru.
 - b. Hasil penelitian menjadi dasar kesimpulan awal dan bahan kajian penelitian yang relevan bagi peneliti lain.
 - c. Penelitian bermanfaat bagi guru untuk mendapatkan wawasan tentang upaya perbaikan membaca untuk mencapai hasil yang optimal.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan referensi pada saat menggunakan model, strategi dan teknik pembelajaran sehingga siswa dapat dengan mudah dan cepat meningkatkan kemampuan membaca.

b. Bagi siswa

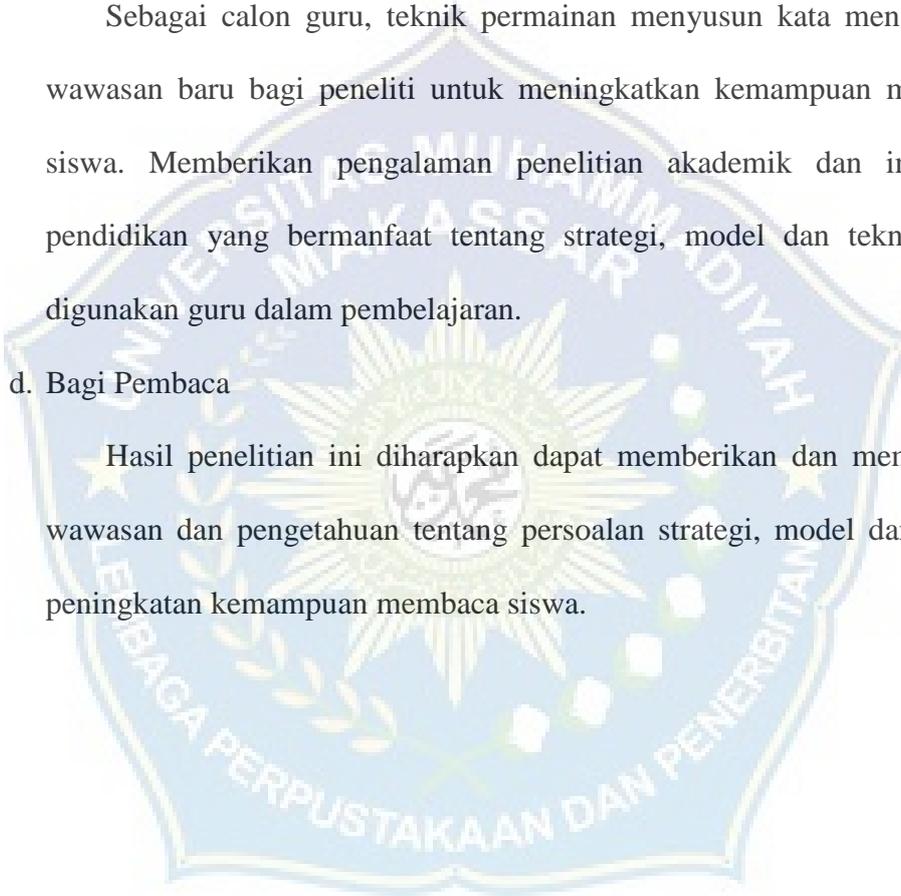
Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan membaca.

c. Bagi peneliti

Sebagai calon guru, teknik permainan menyusun kata menawarkan wawasan baru bagi peneliti untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Memberikan pengalaman penelitian akademik dan informasi pendidikan yang bermanfaat tentang strategi, model dan teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan memperluas wawasan dan pengetahuan tentang persoalan strategi, model dan teknik peningkatan kemampuan membaca siswa.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Membaca

Pada umumnya membaca di sekolah dasar adalah suatu kegiatan membaca permulaan bagi siswa. Kemampuan membaca dasar yang dimiliki seorang siswa akan terus berkembang dan bergerak teratur sesuai taraf perkembangan kemampuan yang dimiliki. Dalam proses membaca melibatkan kemampuan indera pendengar dan penglihatan yang dimiliki oleh siswa untuk melihat simbol-simbol huruf.

Hal ini senada dengan pendapat Rohman (2015: 1-2) membaca merupakan proses psikologis. Proses psikologis membaca yaitu melalui cahaya, membaca sampai ke mata dan diteruskan ke pusat bahasa melalui syaraf sensoris sebagai reseptor yaitu pusat pembentukan kalimat dan langsung ke pusat organisasi pemikiran. Setelah diproses melalui proses transendensi, dikembalikan lagi melalui reseptor di mulut dan alat bicara sehingga terjadi pembacaan. Proses ini bukan sekedar proses psikologi yaitu berpikir, tetapi juga proses fisik yaitu bekerjanya alat-alat tutur pada saat membaca. Selain sarana produksi bunyi, aspek grafis juga berperan yaitu ukuran, bentuk dan jenis huruf, gambar atau kertas. Perlu juga dicatat bahwa membaca adalah peristiwa individu. Jika perkembangan pikiran atau mata dalam hal ini siswa terganggu, maka perkembangan membaca siswa juga terganggu.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan (informasi) yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui media kata-kata bahasa tulis. Membaca juga merupakan kegiatan dan cara kognitif. Definisi membaca dapat dibagi menjadi tiga kelompok. Pertama, pengertian membaca diawali dengan penemuan dan diawali dengan pengelolaan tanda-tanda dari berbagai objek (membaca diawali dengan tanda dan bertanda). Kedua, pengertian membaca didasarkan pada interpretasi simbol grafis. Membaca adalah upaya untuk mendapatkan makna dari urutan huruf tertentu. Ketiga, dilihat dari kedua makna tersebut, merupakan petunjuk dari pengalaman dan usaha dalam memahami simbol grafis atau halaman tercetak (Harras, 2019: 3).

Akhadiah (2015: 24) menyatakan bahwa “Membaca merupakan satu kesatuan yang mencakup berbagai kegiatan, seperti mengenal huruf dan kata, mencocokkan bunyi dan artinya, dan membuat kesimpulan tentang tujuan membaca”. Membaca merupakan salah satu bentuk kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang dapat mengumpulkan informasi ilmiah dan pengalaman baru menurut Slamet (2018: 58).

Firman (2013) memandang membaca sebagai proses memahami makna sebuah naskah atau tulisan. Proses yang dialami dalam membaca adalah perumusan ulang dan penafsiran suatu kegiatan, diawali dengan mengenal huruf, kata, frase, perasaan, kalimat dan ucapan serta mengasosiasikannya dengan bunyi dan maknanya. Selanjutnya dalam kegiatan membaca, pembaca mengaitkan dengan maksud pengarang berdasarkan pengalamannya.

Membaca pada hakikatnya adalah sesuatu yang rumit dan melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan teks dalam jumlah besar, tetapi juga aktivitas visual, penalaran, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai suatu kegiatan sosial, membaca merupakan suatu proses menerjemahkan lambang-lambang tertulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca meliputi kegiatan pengenalan kata, literasi, interpretasi, dan membaca kritis. Pengenalan kata dapat berupa pembacaan kata menggunakan kamus menurut Crawley dan Gunung (dalam Rahim, 2017:7).

Menurut Spodek dan Saracho (dalam Slamet, 2019:102), membaca adalah proses penggalian makna dari bahan cetakan. Ada dua cara pembaca bisa mendapatkan makna dari bahan cetak: secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung, yaitu mengaitkan ciri-ciri yang bermakna dari tulisan, secara tidak langsung berarti bahwa pembaca mengidentifikasi bunyi dalam kata tersebut dan menghubungkannya dengan artinya.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Sebuah proses yang membutuhkan kelompok kata untuk membentuk keseluruhan dan merupakan satu kesatuan agar dapat dikenali secara sekilas dan makna dari kata-kata individu untuk diketahui. Jika ini tidak terpenuhi, maka pesan eksplisit dan implisit tidak akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca tidak akan dilakukan dengan baik (Tarigan, 2018:7). Ada 5 aspek yang ada selama proses membaca yaitu aspek sensorik, aspek perseptual, aspek skemata, aspek pikiran dan aspek efektif.

Tarigan (2017) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui media kata-kata atau bahasa lisan. Sebuah proses yang membutuhkan sekelompok kata yang membentuk satu kesatuan untuk dikenali secara sekilas dan makna dari kata-kata individual untuk diketahui. Di sisi lain, dari sudut pandang linguistik, membaca adalah proses *recoding* dan *decoding* (proses merekam dan membaca sandi), berbeda dengan berbicara dan menulis, yang merupakan proses penyandian (*encoding*). Salah satu aspek *decoding* adalah asosiasi kata-kata tertulis dengan makna lisan, termasuk konversi kata-kata tertulis atau tercetak menjadi bunyi yang bermakna. Inilah yang disebut tiga istilah yang umum digunakan dalam komponen dasar proses membaca, yaitu *recording*, *decoding* dan *meaning*.

Seorang pembaca dapat dikatakan berhasil dalam membaca apabila ia mampu melakukannya. Kemampuan yang dimaksud dalam hal ini adalah kemampuan: (1) menggunakan kata sesuai dengan makna leksikalnya; (2) menggunakan pengetahuan tata bahasa mereka untuk memahami makna, misalnya dengan menafsirkan klausa tak terhingga; (3) menggunakan teknik yang berbeda untuk tujuan yang berbeda, misalnya membaca melompat untuk sebuah kata atau informasi secara bersamaan; (4) menghubungkan isi teks dengan latar belakang pengetahuan mereka tentang subjek yang mereka baca; dan (5) mengidentifikasi makna atau fungsi retorika dari sebuah kalimat atau bagian teks, misalnya dengan memahami saat pengarang mengatakan sesuatu, definisi walaupun tidak diberi penggabungan dua kata atau lebih sebagai penanda (Nunan, 2018: 32).

Dari beberapa pengertian membaca dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan yang melibatkan banyak hal, antara lain kemampuan visual dan kognitif, terutama kemampuan yang ada pada diri pembaca (siswa). Membaca juga merupakan proses mengenal kata-kata dalam bentuk tulisan atau cetakan yang berperan penting dalam memberikan informasi. Membaca juga dapat digambarkan sebagai metode komunikasi untuk menyampaikan pesan dan untuk memahami dan memilih makna yang terkandung dalam sebuah teks.

Hal ini senada dengan pendapat Abbas (2016:101), menurut para ahli yang menganalisis membaca sebagai suatu keterampilan dan menganggap hakikat membaca sebagai suatu proses atau kegiatan yang menerapkan seperangkat keterampilan untuk mengolah hal yang dibaca dan menangkap makna. Sedangkan para ahli yang mengutamakan psikolinguistik memandang membaca sebagai proses merekonstruksi informasi yang terkandung dalam bacaan, atau sebagai upaya mengelola informasi dengan menggunakan pengalaman atau kemampuan pembaca dan menilai kemampuan berbahasa secara kritis.

2. Tujuan Membaca

Pada dasarnya, membaca harus memiliki tujuan. Tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam suatu bacaan. Selain itu, tujuan membaca adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan yang mereka miliki sebagai persiapan untuk membaca tingkat lanjutan, dan selanjutnya siswa dapat mengembangkan kemampuan membacanya melalui pengenalan huruf atau lambang bahasa, serta pengenalan teknik dasar membaca.

Menurut Wardani (dalam Dewi, 2014: 1), tujuan utama membaca permulaan adalah agar siswa dapat mengenali simbol atau lambang bahasa sehingga siswa dapat berbicara dan menyampaikan tulisan. Tujuan membaca dibagi menjadi dua: tujuan pbehavioral dan ekspresif. Tujuan behavioral adalah tujuan tertutup atau tujuan instruksional. Tujuan ini lebih diarahkan pada kegiatan membaca, sedangkan tujuan ekspresi disebut sebagai tujuan terbuka. Menurut Purwanto (2017:27), “Tujuan membaca adalah untuk memahami bahasa tulis dengan benar dan teratur”. Menangkap bahasa tulis yang dimaksud berarti memahami isi bacaan yang terlintas di benak penulis.

Menurut Anderson (2015: 214) mengemukakan beberapa tujuan penting dalam membaca sebagai berikut:

- a. Membaca untuk mengetahui atau mempelajari penemuan-penemuan yang dilakukan oleh tokoh disebut membaca detail atau fakta (*reading for details or fact*).
- b. Membaca untuk mengetahui mengapa sesuatu dapat menjadi topik yang baik dan menarik, permasalahan apa yang terkandung dalam cerita tersebut, apa yang dipelajari atau dialami oleh tokoh tersebut, dan meringkas apa yang dilakukan tokoh tersebut untuk mencapai tujuannya disebut membaca untuk mendapatkan gagasan pokok (*reading for main ideas*).
- c. Membaca untuk mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, dan apa yang terjadi pada bagian pertama, kedua dan ketiga untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita (*reading for order or organization*).
- d. Membaca untuk mencari tahu dan menemukan alasan mengapa karakter

merasa seperti yang digambarkan dalam cerita, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada pembaca, dan kualitas-kualitas tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal disebut membaca untuk menyimpulkan atau membaca inferensi (*reading for inference*).

- e. membaca untuk mencari tahu apa yang tidak biasa atau tidak wajar tentang karakter seorang tokoh, hal yang lucu di dalam cerita disebut membaca untuk mengelompokkan atau membaca untuk mengklasifikasikan (*reading for classify*).
- f. Membaca untuk mengetahui apakah tokoh itu berhasil atau hidup dengan standar (indikator) tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat sang tokoh, atau bekerja seperti cara sang tokoh bekerja dalam cerita itu disebut membaca untuk menilai atau membaca untuk mengevaluasi (*reading for evaluate*).
- g. Membaca untuk mengetahui bagaimana karakter berubah, bagaimana kehidupan mereka berbeda dari kehidupan yang kita ketahui, bagaimana kedua cerita tersebut memiliki kesamaan, dan bagaimana karakter tersebut mirip dengan pembaca disebut membaca untuk membandingkan (*reading to compare or to contrast*).

3. Jenis-Jenis Membaca

Membaca adalah suatu aktivitas yang melibatkan banyak hal diantaranya kemampuan visual dan kognitif serta keterampilan yang ada dalam diri pembaca. Menurut Harras (2019: 5) berpendapat bahwa, diukur dari banyaknya bahan bacaan yang dibaca, membaca secara umum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu

membaca ekstensif (*extensive reading*) dan membaca intensif (*intensive reading*). Membaca ekstensif dibagi menjadi tiga jenis: membaca sepintas (*skimming*), membaca survei (*survey reading*), dan membaca dangkal (*superficial reading*). Membaca intensif kini terbagi menjadi dua, yaitu membaca linguistik dan membaca isi.

Selain jenis membaca yang dikemukakan oleh Harras, terdapat pula jenis kegiatan membaca yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu membaca dalam arti tidak terdengar dan tidak menyimak (terdiri dari membaca nyaring dan membaca dalam hati) dan membaca berdasarkan jangkauan bahan bacaan (terdiri dari membaca ekstensif dan membaca intensif).

4. Fungsi dan Manfaat Membaca

Kegiatan membaca dilakukan dengan tujuan tertentu. Salah satunya adalah mendapatkan informasi dari sebuah bacaan. Purwanto (2017:27) mengemukakan bahwa membaca memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Di sekolah, membaca dilakukan sebagai pembantu untuk semua mata pelajaran.
- b. Memiliki nilai praktis, sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari di masyarakat. Bagi individu, membaca merupakan sarana untuk memperluas pengetahuan.
- c. Sebagai entertainer (penghibur) , untuk mengisi waktu luang.
- d. Meningkatkan moral dan nilai-nilai agama jika buku yang dibaca adalah buku-buku yang mengandung nilai-nilai etika atau agama.

Menurut Slamet (2018:69), kegiatan membaca membawa beberapa manfaat,

antara lain:

1. Mendapat banyak pengalaman hidup.
2. Mengetahui banyak peristiwa penting dalam peradaban dan kebudayaan bangsa.
3. Mengikuti perkembangan terbaru ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia.
4. Memperoleh pengetahuan umum dan informasi khusus yang sangat berguna bagi kehidupan.
5. Dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan, dapat menjadikan seseorang cerdas.
6. Dapat memperkaya pikiran, memperluas wawasan pandangan dan pemikiran, meningkatkan taraf hidup dan budaya keluarga, masyarakat, tanah air dan bangsa.
7. Dapat memperkaya pembendaharaan kata, ekspresi, konsep dan hal-hal lain, meningkatkan keterampilan menyimak, berbicara dan menulis. Meningkatkan potensi setiap manusia dan memperkuat eksistensinya.

Menurut Slamet (2018:68-69), kegiatan membaca sangat bermanfaat, bahkan ada yang mengklaim sebagai jantung pendidikan, memiliki banyak fungsi:

a. Fungsi Intelektual

Melalui fungsi ini kita dapat meningkatkan taraf intelektual kita dengan banyak membaca dan melatih serta mengembangkan kemampuan berpikir kita.

b. Fungsi Pendorong Kreativitas

Fungsi ini dapat mendorong seorang pembaca untuk berkarya dengan

ilmu yang diperoleh saat membaca.

c. Fungsi Praktis

Kegiatan membaca dilakukan untuk memudahkan pembaca memperoleh pengetahuan dan informasi dalam kehidupan.

d. Fungsi Rekreasi

Kegiatan membaca biasanya digunakan oleh pembaca untuk menyegarkan pikiran mereka ketika merasa bosan. Selain untuk menambah ilmu, juga sebagai hiburan.

e. fungsi informatif

Membaca adalah tempat untuk mendapatkan informasi melalui majalah, buku, surat kabar dan hal-hal lain yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

f. Fungsi Religius

Membaca tidak hanya memperoleh ilmu, tetapi juga dapat dimanfaatkan melalui buku-buku bergenre religi untuk menguatkan iman, memperluas akal dan mendekatkan diri kepada Tuhan.

g. fungsi sosial

Melalui kegiatan membaca memiliki fungsi sosial yang sangat tinggi, saat pembaca mengkomunikasikan pengetahuan yang diperoleh secara lisan di lingkungannya. Membaca juga melatih berbicara dan mengajak pembaca untuk berpikir.

h. Fungsi penghilang sepi

Aktivitas membaca dapat mengisi waktu luang pembaca.

5. Pengertian Kemampuan Membaca

kemampuan membaca awal memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan membaca berikutnya. Karena merupakan kemampuan yang mendasari kemampuan selanjutnya, maka kemampuan pengenalan membaca permulaan sangat memerlukan perhatian guru, karena jika landasannya tidak kuat, anak akan kesulitan mengembangkan kemampuan membaca pada tahap membaca permulaan. Kemampuan membaca diperlukan oleh setiap orang yang ingin menambah pengetahuan dan pengalaman, memperkuat kemampuan intelektual, mempertajam pemikiran, membuat kemajuan dan memperbaiki diri (Slamet, 2018:58).

Kemampuan membaca siswa dapat ditingkatkan apabila guru memperhatikan pemilihan bahan ajar dan teknik yang digunakan. Bagi sebagian besar siswa sekolah dasar, bahasa Indonesia adalah bahasa kedua setelah bahasa ibu mereka dan karena itu berdampak besar pada kemampuan membaca siswa. Dulay dan Krashen (dalam Slame, 2019:102) berpendapat bahwa bahasa pertama memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap proses pembelajaran bahasa kedua. Kesamaan bahasa pertama dan kedua termasuk dalam kategori pengaruh positif bahasa pertama terhadap proses pembelajaran bahasa kedua. Dampak negatif yang dimaksud adalah bahwa bahasa pertama yang dikuasai siswa bersama-sama dengan bahasa kedua seringkali menjadi penghambat proses pembelajaran bahasa kedua.

Menurut Burns, dkk (dalam Farida Rahim, 2018) kemampuan membaca merupakan hal yang harus ada dalam masyarakat terpelajar. Namun, siswa yang tidak mengetahui pentingnya membaca tidak akan tertarik dan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang berkesinambungan, dan siswa yang melihat nilai membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat lagi dalam belajar dibandingkan dengan siswa yang tidak memperoleh manfaat dari belajar membaca. Ada berbagai aspek membaca bagi siswa tanpa memperhatikan tanda baca dan intonasi, yang mengurangi kearifan membaca.

Kemampuan membaca pemula adalah keterampilan membaca mekanik dan teknis yang ditujukan untuk mengajar siswa bagaimana mengubah tulisan dan kalimat menjadi bunyi ujaran atau bahasa. Keterampilan membaca pemula adalah keterampilan membaca yang berfokus pada membaca kata dan kalimat. Aspek membaca awal, seperti ketepatan lafal, ketepatan intonasi, kelancaran, kejelasan vokal, dan bacaan lengkap, menurut Sundari dan Damayanti (2017: 984).

Kemampuan membaca merupakan kebutuhan dasar yang harus dimiliki setiap siswa, karena memberikan jembatan untuk perolehan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas. Oleh karena itu, guru harus pandai memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Akhadiah (2015:26) mengemukakan faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca yaitu:

a. Motivasi

Motivasi merupakan faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca. Gangguan membaca sering terjadi karena kurangnya motivasi.

b. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga atau orang tua yang menyadari pentingnya keterampilan membaca akan berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar membaca. Untuk itu, orang tua berperan penting dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa.

c. Bahan bacaan

Bahan bacaan mempengaruhi minat dan kemampuan seseorang untuk memahaminya. Bahan bacaan harus disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan anak, tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah. Pemilihan bahan bacaan memperhatikan pokok bahasan dan tingkat kesulitan.

Menurut Lamb dan Arnold (dalam Rahim, 2018:16), ada tiga faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu faktor fisiologis, intelektual dan lingkungan.

a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis meliputi kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin. Kondisi fisik yang kurang baik merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca.

b) Faktor Intelektual

Faktor intelektual adalah kegiatan yang berkaitan dengan konsep

kecerdasan yang memungkinkan kegiatan berpikir anak mengembangkan pemahaman esensial agar mampu bereaksi cepat terhadap situasi. Dengan kata lain, inteligensi merupakan aktivitas pemecahan masalah yang berdampak pada prestasi membaca siswa.

c) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga berpengaruh besar terhadap kemajuan kemampuan membaca siswa. Lingkungan tempat siswa tumbuh dan berkembang membentuk kepribadian siswa yang meliputi sikap, perilaku, nilai dan keterampilan.

7. Pengertian Teknik Permainan

Teknik adalah cara yang diperlukan guru dalam kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran terlaksana baik. Oleh karena itu, teknik merupakan cara operasional yang khas yang digunakan untuk mencapai tujuan dan dengan berpegang pada metode tersebut. Teknik adalah tindakan yang lebih konkrit berupa usaha atau upaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan (Semi, 2013:105).

Teknik merupakan cara nyata yang digunakan pada saat kegiatan pembelajaran langsung. Teknik adalah alat yang diperlukan untuk menyampaikan bahan ajar terpilih kepada siswanya. Teknik yang dipilih harus sesuai dengan aturan yang dipatuhinya. Teknik adalah suatu siasat atau strategi yang diperlukan guru untuk mencapai hasil yang maksimal ketika mengajar suatu mata pelajaran tertentu (Suyatno, 2014:15).

Menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Hamzah B Uno bahwa “teknik adalah cara, alat atau media yang diperlukan guru dalam mengarahkan aktivitas siswa menuju tujuan”. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, teknik diartikan sebagai cara atau sistem melakukan sesuatu, cara mengerjakan sesuatu berkaitan seni.

Dalam kamus besar Indonesia, bermain berarti melakukan sesuatu yang menyenangkan hati, baik menggunakan alat maupun tidak. Pembelajaran membaca di sekolah dasar dirancang dengan sedemikian rupa antara lain dengan teknik permainan agar siswa tidak jenuh, guru memegang peranan penting dalam menciptakan suasana belajar agar terkesan dan menyenangkan. Menurut Rini (2015: 6) berpendapat bahwa mengajak siswa bermain sembari belajar terbukti saling menguntungkan bagi guru dan siswa. Ada tiga manfaat permainan bagi guru yaitu memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan penjelasan materi pelajaran dengan menerapkannya dalam permainan, dan mengakomodasi guru untuk menciptakan suasana kelas yang lebih aktif. Apresiasi tersendiri bagi guru saat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Mempelajari teknik bermain juga bermanfaat bagi siswa. Bermain memiliki lima manfaat bagi siswa yaitu memudahkan siswa memahami materi pelajaran, menghindari kebosanan, memudahkan siswa menghafal materi, membuat siswa lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, dan menumbuhkan sikap solidaritas antar siswa. Menurut Suyatno (2014: 14) bila digunakan dengan bijak, permainan edukatif dapat menghilangkan keseriusan yang menghambat, mengurangi stres dalam lingkungan belajar, membuat siswa terlibat secara penuh, mendorong

kreasi diri, mencapai tujuan berdasarkan pengalaman, dan menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran di pusatnya. Ciri-ciri permainan ini antara lain adanya sejumlah aturan eksplisit yang harus dicermati setiap pemain, serta ada tujuan yang ingin dicapai atau tugas yang diselesaikan. Permainan dapat berupa permainan individu atau kelompok.

Kegiatan membaca dengan teknik bermain bertujuan agar siswa dapat melafalkan lambang bahasa, naskah, intonasi, dan teknik dasar dengan benar tanpa merasa terbebani, dan siswa dapat dengan mudah menghafal materi karena suasana belajar yang menyenangkan.

8. Permainan Menyusun Kata

Permainan menyusun kata adalah permainan yang dirancang khusus sebagai kegiatan untuk melatih keterampilan membaca. Dalam permainan ini, kata-kata digunakan sebagai subjek utama, yang kemudian disusun di atas kertas menjadi kalimat lengkap. Penerapan permainan menyusun kata dimulai saat guru membacakan sebuah kalimat. Siswa kemudian menyusun kata-kata pada kertas tersebut menjadi kalimat sesuai dengan kalimat yang dibacakan oleh guru. Adapun langkah-langkah permainan sebagai berikut:

- a. Guru menyediakan stereofom atau kertas manila dan beberapa paku digunakan untuk menempelkan kertas kata.
- b. Guru memberi penjelasan mengenai permainan teknik menyusun kata pada siswa.
- c. Guru menyiapkan kertas kata.
- d. Guru membacakan satu per satu kalimat.

- e. Guru memberikan waktu pada siswa.
- f. Siswa dipersilahkan untuk naik menyusun kata sesuai dengan kalimat yang dibacakan.
- g. Siswa berlomba untuk menyusun kertas kata yang telah diberikan pada styrofoam atau kertas manila sampai membentuk kalimat utuh.
- h. Siswa yang paling cepat dan tepat menyusun kata akan menjadi pemenang.
- i. Setelah itu siswa diberikan kesempatan membacakan hasil pekerjaan yang terdapat pada styrofoam atau kertas manila.

9. Kelebihan dan Kekurangan Permainan Menyusun Kata

Adapun kelebihan dan kekurangan permainan menyusun kata sebagai berikut:

a. Kelebihan

- 1) Siswa lebih aktif belajar.
- 2) Menjadikan siswa lebih produktif.
- 3) Menumbuhkan rasa kekompakan antar anggota kelompok.
- 4) Bahan ajar yang diberikan akan mengesankan dan diingat oleh siswa.
- 5) Mendorong siswa lebih kompetitif dan bersemangat untuk melangkah lebih jauh.

b. Kekurangan

- 1) Membutuhkan waktu lama untuk bermain sehingga sulit bagi pendidik untuk mengatur waktu yang diberikan.
- 2) Saat menggunakan teknik permainan menyusun kata dalam pembelajaran terkadang menyebabkan keributan.

10. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran adalah suatu kegiatan dimana guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan hal ini untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Abidin (2015: 3) pembelajaran adalah sekumpulan proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa.

Pembelajaran merupakan proses penyajian informasi dan kegiatan yang direncanakan oleh guru untuk memudahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Standar Kompetensi Bahasa Indonesia adalah kemampuan minimal bagi siswa yang memberi gambaran penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif pada bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi berdasarkan hakikat pembelajaran bahasa, belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi serta belajar sastra adalah belajar mengapresiasi karya (Kristiantari, 2017: 18).

11. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting diajarkan di sekolah khususnya sekolah dasar. Tujuan pembelajaran bahasa, agar kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar dimiliki oleh setiap siswa serta menghargai bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa sesuai tingkat pengalaman siswa sekolah dasar (Akhadiyah dkk, 2015: 1).

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan kegiatan yang memberikan informasi kepada siswa yang akan membantu mereka meningkatkan keterampilan dan kemampuan khususnya dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan belajar bahasa Indonesia, siswa diajak untuk menghargai

dan mencintai hasil karya anak bangsa melalui bahasa. Ada empat keterampilan dalam bahasa: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut harus dimiliki oleh setiap siswa karena keterampilan tersebut dapat membantu siswa mempelajari diri dan budayanya.

Dalam PERMENDIKNAS RI Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyebutkan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik lisan maupun tulisan, sesuai dengan standar etika yang berlaku.
- b. Mengapresiasi dan bangga karena menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai keperluan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosi dan sosial.
- e. Menikmati dan menggunakan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, memperluas pengetahuan dan keterampilan berbahasa.
- f. Mengapresiasi terhadap sastra Indonesia sebagai kekayaan budaya.

Berdasarkan tujuan yang termuat di PERMENDIKNAS RI Nomor 22 Tahun 2006 pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yang pada dasarnya untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh siswa yang mencakup kompetensi komunikasi dan berbahasa.

12. Ruang Lingkup Pelajaran Indonesia

Menurut Cahyani (2019: 18) ada empat aspek ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yaitu: menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

- a. Mendengar atau menyimak, kemampuan memahami bahasa lisan bersifat reseptif. Mendengarkan disini berarti tidak hanya mendengarkan bunyi suatu bahasa melalui alat batu dengar, ttapi juga memahami artinya sekaligus (Mulyati, 2014). Misalnya dengan memahamami keterampilan berbahasa dalam bentuk perintah, penjelasan, pesan, pengumuman, berita, penjelasan bermacam-macam kejadian dan benda sekitar, serta karya sastra berbentuk dongeng, puisi, dll.
- b. Berbicara, dalam keterampilan ini ada tiga jenis kondisi saat berbicara, yaitu interaktif, semiinteraktif dan noninteraktif. Situasi-situasi berbicara interaktif, misalnya terjadi pada percakapan secara tatap muka dan berbicara melalui telepon. Kegiatan berbicara dalam situasi interaktif ini memungkinkan adanya pergantian peran/aktivitas antara berbicara dan mendengarkan. Di samping itu, situasi interaktif ini memungkinkan para pelaku komunikasi untuk meminta klarifikasi, pengulangan kata/kalimat, atau meminta lawan bicara untuk memperlambat tempo bicara, dan lain-lain. Kegiatan berbicara dalam situasi interaktif ini dilakukan secara tatap muka langsung, bersifat dua arah, atau bahkan multiarah (Mulyati, 2014).

Misalnya memahami keterampilan berbahasa dengan mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam hal pengenalan, percakapan sederhana, dll.

- c. Membaca, menurut Mulyati (2014) keterampilan membaca tergolong keterampilan yang bersifat aktifreseptif. Aktivitas membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan mendengarkan dan berbicara. Namun, pada masyarakat yang memiliki tradisi literasi yang telah berkembang, sering kali keterampilan membaca dikembangkan secara terintegrasi dengan keterampilan menyimak dan berbicara. Keterampilan membaca terbagi ke dalam dua klasifikasi, yakni membaca permulaan dan membaca lanjutan.

Keterampilan berbahasa ini lebih kepada wacana berupa petunjuk, teks panjang dan berbagai karya sastra seperti pantun, dongeng, puisi, dll.

- d. Menulis, menurut Solehan (2018) kemampuan menulis tidak diperoleh secara instan. Kemampuan menulis seseorang bukanlah bawaan sejak lahir, tetapi diperoleh melalui kegiatan belajar. Misal keterampilan berbahasa dalam bentuk surat, pengumuman, dll. Serta karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi dan pantun.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan terkait dengan penerapan teknik permainan menyusun kata digunakan sebagai landasan dan acuan untuk melakukan penelitian sebagai berikut :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Dhea Febrina Angraini (2019) dengan judul *“Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik melalui Teknik Permainan Menyusun Kata pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II Min I Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020”*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan teknik permainan menyusun kata dapat meningkatkan kemampuan membaca pada pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum menggunakan teknik permainan menyusun kata keterampilan membaca siswa rendah dan setelah menggunakan teknik permainan menyusun kata keterampilan membaca siswa meningkat.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Suratno (2014) dengan judul: *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman menggunakan Teknik Scramble Wacana Murid Kelas IV SDN Tukangan Yogyakarta*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan teknik *scramble* wacana dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV. Hal ini dapat dilihat dari angka persentase ketutasan belajar siswa yang mengalami peningkatan.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Hasmawati (2020) dengan judul *“Penerapan Teknik Permainan Bahasa Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SD Inpes Botobuddung Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa”* Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar keterampilan membaca siswa kelas IV SD Inpres Bontobuddung mengalami peningkatan.

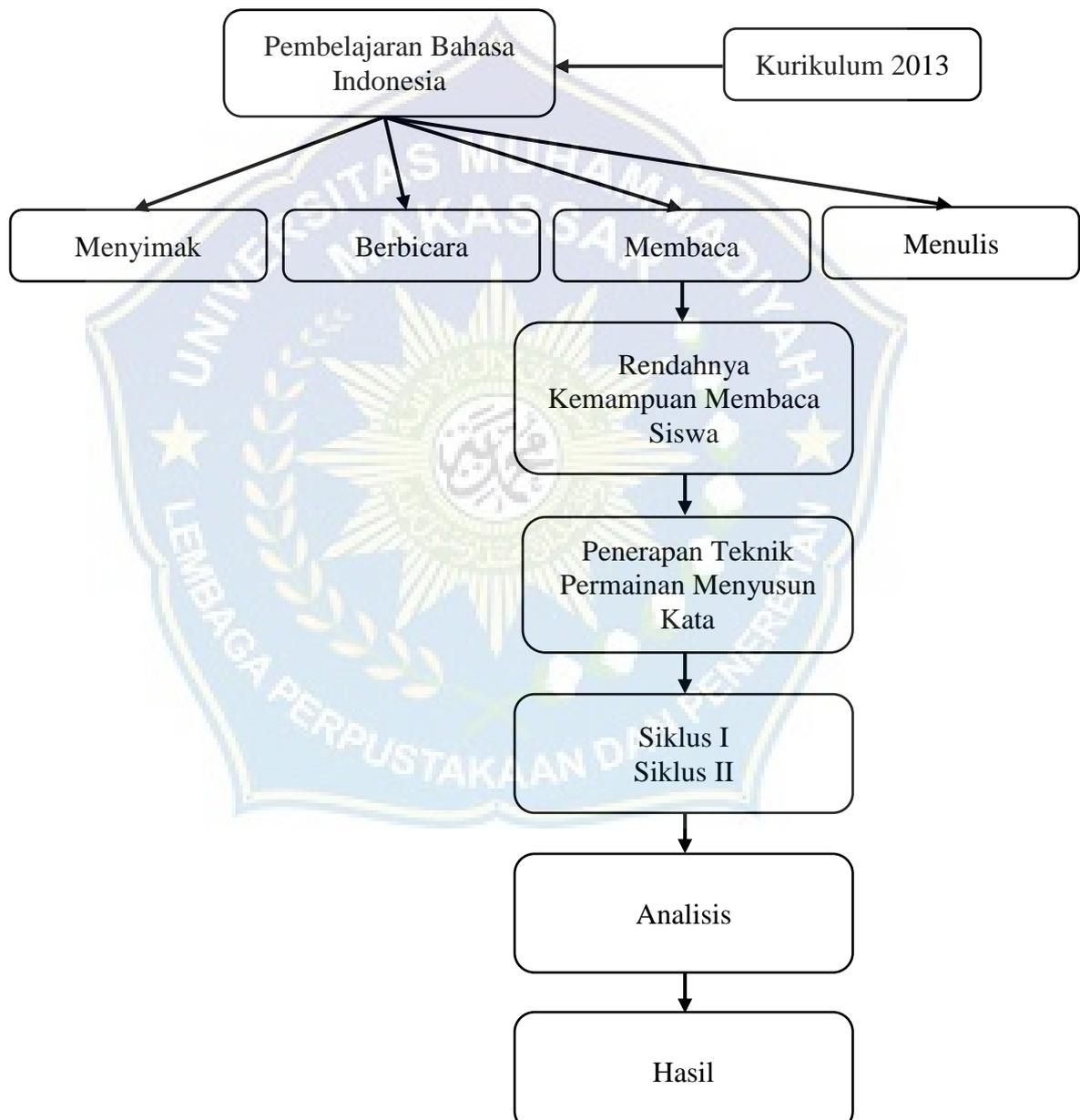
Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tersebut bertujuan yang sama untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Adapun perbedaannya terletak pada tingkat rendahnya kelas yang akan diteliti, teknik penggunaan yang akan dipakai, mata pelajaran, media dan lokasi penelitian.

C. Kerangka Pikir

Dalam proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila guru mampu memanfaatkan media pembelajaran dengan sangat baik dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk mencapai keberhasilan tersebut diperlukan pemilihan teknik dan media pembelajaran yang tepat. Fokus penelitian ini adalah mengenai kemampuan membaca siswa yang berpedoman pada kurikulum 2013. Rendahnya kemampuan membaca siswa yang berdampak pada hasil belajar dikarenakan minimnya penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap siswa karena melalui kegiatan membaca memungkinkan kita menyerap dan mengetahui berbagai informasi serta menambah wawasan pengetahuan. Seperti yang terdapat pada pembelajaran Bahasa Indonesia ada empat keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa yaitu: keterampilan membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Namun berdasarkan hasil observasi, masih banyak menunjukkan bahwa siswa masih sangat kurang dalam membaca. Oleh karena itu, teknik permainan menyusun kata dapat menjadi salah satu

alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa. Dengan jenis penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan dengan beberapa siklus, peneliti merancang dua siklus untuk dilakukan perbandingan. Dari hasil siklus I dan II akan dilakukan analisis untuk memperoleh data hasil belajar mengenai kemampuan membaca siswa.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teoritik dan rumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut: “Jika diterapkan teknik permainan mennyusun kata maka dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2016: 19), terdapat beberapa model yang dapat diterapkan dalam penelitian tindakan, yaitu model Kurt Lewin, Kemmis Mc Taggart, Dave Ebbut, John Elliot, Hopkins, Mc Kernan, dan sebagainya. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan model Kemmis terdiri dari 4 tahap. Tahapan tersebut terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Peneliti memilih PTK karena menganggap bahwa jenis penelitian ini memiliki tahapan yang terstruktur dan bersiklus. Jenis penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi (pengamatan) terhadap masalah dalam kelas, melalui permasalahan tersebut peneliti kemudian mengambil suatu tindakan untuk memecahkan masalah tersebut. Senada dengan pendapat Bahri (2016: 8) PTK adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengamati kejadian-kejadian di dalam kelas dalam rangka meningkatkan praktik pembelajaran agar lebih berkualitas dan hasil belajar menjadi lebih baik.

Penelitian tindakan kelas adalah salah satu bentuk penelitian reflektif yang dipimpin oleh guru yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan dan meningkatkan pengajaran, McNiff (dalam Asrori, 2019: 4). Tugas utama penelitian tindakan kelas adalah pengembangan kompetensi guru, dimulai dari kebutuhan untuk mengatasi berbagai masalah pembelajaran yang muncul di

kelasnya atau di sekolahnya sendiri dengan atau tanpa program pelatihan khusus, Borg (dalam Sanjaya, 2019: 33).

Berkaitan dengan penelitian tindakan kelas Kemmis (dalam Suparwoto, 2019: 77) berpendapat bahwa penelitian tindakan di kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk meningkatkan praktik mereka sendiri. Dengan cara ini, pemahaman yang komprehensif tentang praktik dan situasi di mana praktik ini dilakukan dilakukan. Ada dua aspek utama dalam penelitian tindakan: perbaikan dan keterlibatan. Hal ini mengarahkan tujuan penelitian tindakan ke dalam tiga bidang, yaitu: 1) meningkatkan praktik, 2) mengembangkan profesional untuk membantu praktisi lebih memahami praktik yang mereka lakukan, 3) meningkatkan kondisi atau situasi di mana praktik diadakan.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Rafi'uddin, 2017: 61) penelitian tindakan kelas dapat dilihat sebagai siklus spiral perencanaan, pengambilan tindakan, observasi dan refleksi, yang kemudian dapat diikuti oleh siklus spiral berikutnya. Dalam prakteknya, peneliti mungkin sudah memiliki seperangkat rencana tindakan (berdasarkan pengalaman) sehingga ia dapat segera memulai tahap tindakan. Ada juga peneliti yang sudah memiliki kumpulan data dan oleh karena itu memulai kegiatan pertamanya dengan kegiatan reflektif. Namun pada umumnya pada tahap refleksi awal, peneliti memulai dengan melakukan studi pendahuluan sebagai dasar untuk merumuskan masalah penelitian. Kemudian ada perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Refleksi awal

Refleksi awal sebagai kegiatan pemantauan yang berfungsi untuk mengumpulkan informasi mengenai kondisi dan situasi yang relevan dengan penelitian. Pada fase ini, peneliti melakukan pengamatan (observasi) guna mengenali dan mengetahui keadaan yang sebenarnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti dapat fokus pada tujuan penelitiannya dan mendapat petunjuk untuk memecahkan masalah secara konseptual.

b. Perencanaan

Perencanaan adalah kegiatan yang disusun sebelum tindakan dimulai menurut Sanjaya (2017: 57). Perencanaan merupakan kegiatan yang dipersiapkan sebelum tindakan dimulai. Pada tahap ini didasarkan pada hasil refleksi pemantauan pertama. Secara rinci, perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku atau sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan. Rencana ini juga bersifat fleksibel dalam arti dapat diubah-ubah tergantung situasi dan kondisi yang sebenarnya.

c. Tindakan

Tindakan adalah proses perbaikan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang ditetapkan sebelumnya menurut Sanjaya (2019: 57). Pada fase ini implementasi atau penerapan isi rancangan skenario biasa disebut sebagai kegiatan inti PTK dalam upaya perbaikan. Sifat tindakan yang diambil dalam PTK harus selalu didasarkan pada pertimbangan teoretis dan empiris sehingga hasil yang dicapai adalah peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.

d. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai tindakan yang dilakukan (Sanjaya, 2015: 57). Pada tahap ini, kegiatan observasi di PTK dapat disamakan dengan proses pengumpulan data dalam penelitian formal. Pada fase ini, peneliti mengamati hasil atau efek dari tindakan yang dilakukan atau diterapkan pada siswa. Pada tahap ini digunakan istilah observasi karena data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi.

e. Refleksi

Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan secara terperinci dan tajam. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan.

Fase ini merupakan kegiatan analisis, sintesis dan interpretasi dari semua informasi yang diperoleh selama kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini, peneliti menelaah, melihat dan mempertimbangkan hasil atau akibat dari tindakan tersebut. Semua informasi yang dikumpulkan harus diperiksa dalam kaitannya satu sama lain dan dalam kaitannya dengan teori atau penelitian yang ada dan relevan. Melalui refleksi mendalam, kesimpulan yang terperinci dan tidak ambigu dapat ditarik. Refleksi merupakan bagian PTK yang sangat penting, yaitu memahami proses dan hasil yang terjadi, berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas I, dengan judul penelitian *“Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Teknik Permainan Menyusun Kata Siswa kelas I SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar”*.

C. Faktor yang Diselidiki

Adapun faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor proses, yaitu untuk menyelidiki aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan Teknik Permainan Menyusun Kata.
2. Faktor hasil, yaitu untuk menyelidiki kemampuan membaca dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran dengan penerapan Teknik Permainan Menyusun Kata.

D. Prosedur Penelitian

Proses penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus. Dalam penelitian ini peneliti merancang dua siklus untuk membandingkan keberhasilan setiap siklusnya, dimana setiap siklus dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan (tindakan), observasi, refleksi dan juga pelaksanaan dengan kerjasama antara peneliti dan wali kelas. Penelitian akan terus dilakukan sampai penelitian berhasil dan memenuhi indikator.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan dilaksanakan untuk mengetahui permasalahan yang muncul di kelas melalui observasi awal (refleksi dini). Pada siklus I peneliti melakukan tiga kali pertemuan yang masing-masing berdurasi 2 kali 35 menit. Materi yang diajarkan pada siklus I menentukan kosa kata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam melalui teks pendek (gambar, teks dan/atau lirik lagu) dan/atau eksplorasi lingkungan. Sebelum melakukan siklus I, peneliti menyiapkan skenario pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I dan II dengan tiga kali pertemuan pada setiap siklusnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang didiskusikan dengan guru Kelas I SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar dan dosen pembimbing.
- 2) Menyiapkan bahan ajar yang digunakan selama proses pembelajaran.
- 3) Menyiapkan media yang dibutuhkan untuk pembelajaran, misalnya alat dan bahan untuk permainan menyusun kata dan membaca lembar teks.
- 4) Menyiapkan lembar observasi

b. Tindakan

1. Kegiatan awal

Di tahap ini, teknik permainan menyusun kata diterapkan. Sebelum menerapkan teknik permainan, guru mengadakan apersepsi untuk mengingatkan siswa kembali tentang materi yang sudah dipelajari.

2. Kegiatan inti

Guru secara singkat memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari dengan teknik bermain. Guru memberikan contoh dengan menggunakan media yang telah disediakan. Para siswa diberi kesempatan untuk mencoba menyusun kata. Siswa kemudian diarahkan untuk menyusun kata menjadi sebuah kalimat yang dibacakan oleh guru. Melalui teknik bermain, peneliti dapat mengetahui perkembangan kemampuan membaca siswa.

3. Penutup

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami dan guru menarik kesimpulan tentang pembelajaran hari ini

c. Observasi

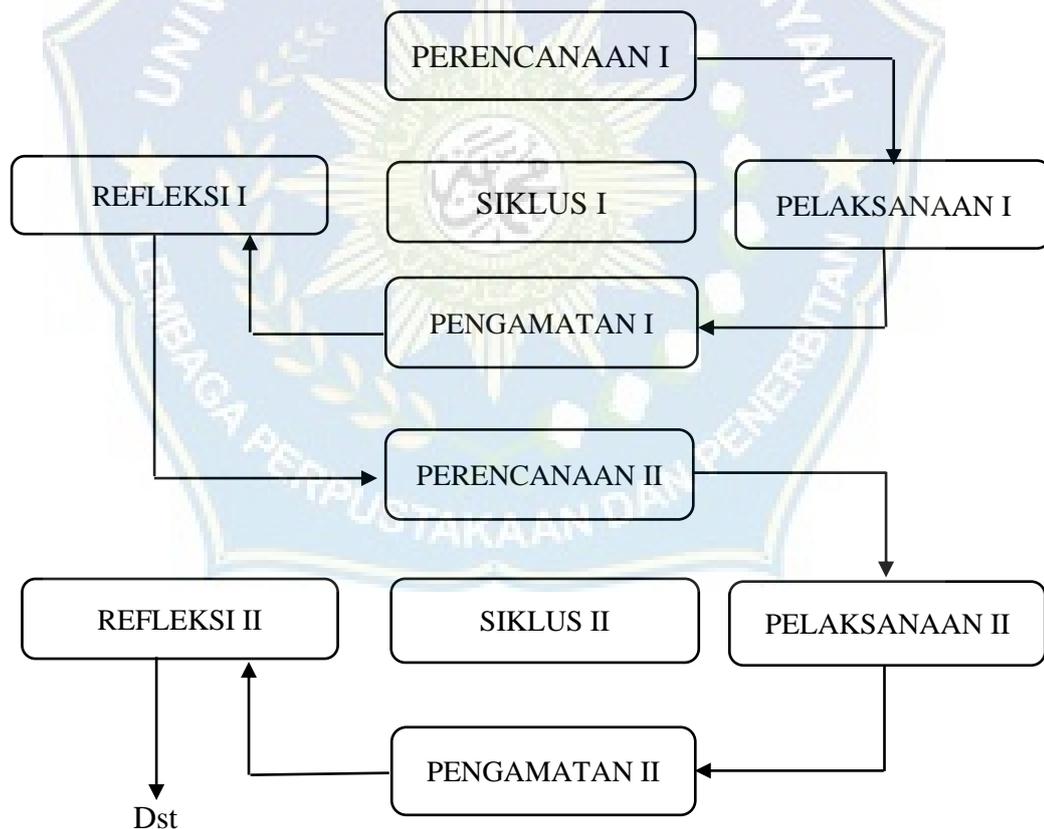
Pada saat itu, peneliti melakukan observasi disetiap siklusnya untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan membaca mata pelajaran bahasa Indonesia melalui teknik permainan menyusun kata. Tahap ini berjalan sejajar dengan tahap tindakan, yang keduanya berlangsung pada waktu yang bersamaan. Peneliti juga melakukan observasi selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti menelaah dan mengevaluasi keseluruhan tindakan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul untuk

menyempurnakan tindakan selanjutnya. Tindakan yang diambil dalam proses pembelajaran apakah dapat memecahkan masalah di kelas. Peneliti mengambil keputusan untuk melakukan siklus lanjutan untuk membandingkan hasil belajar siswa.

Tahapan siklus dalam penelitian tindakan kelas digunakan untuk melaksanakan tindakan pada siklus I dan siklus II. Oleh karena itu langkah-langkah pelaksanaan tindakan tetap sama pada disetiap siklusnya. Berikut adalah rencana pelaksanaan tindakan kkelas (PTK) yang akan peneliti lakukan.



Gambar 3. 1 Bagan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kemmis dan Mc Taggart

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Lembar pengamatan aktivitas belajar siswa untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Teknik Permaian Menyusun Kata.
2. Lembar observasi guru untuk evaluasi guru dari siklus 1 ke siklus berikutnya untuk melakukan perbaikan disetiap siklusnya.
3. Lembar tes (Evaluasi) dalam melakukan penilaian hasil membaca. Berikut indikator kemampuan membaca yang dinilai dalam penelitian ini yaitu:
 - a. Kemampuan membaca utuh
 - b. Kemampuan membaca dengan lancar
 - c. Kemampuan melafalkan
 - d. Kemampuan membaca dengan jelas
 - e. Kemampuan membaca dengan intonasi yang tepat.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data. Jenis metode pengumpulan data adalah angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi, dan lain (Arikunto, 2017: 100). Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

1. Lembar observasi

Lembar observasi disusun untuk memberikan gambaran langsung tentang kegiatan pembelajaran dan kemampuan membaca siswa sebelum dan

sesudah dilakukan tindakan selama proses pembelajaran. Selain itu, lembar pengamatan guru mengajar untuk mengevaluasi guru dari siklus I ke siklus selanjutnya. Lembar observasi tidak hanya berfungsi untuk memperoleh data proses pembelajaran menggunakan teknik permainan, tetapi juga memberikan perbandingan antara proses pembelajaran dengan langkah-langkah yang dilakukan peneliti, serta keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa khususnya bahasa Indonesia. Observasi merupakan proses melihat, mengamati, dan secara sistematis mengamati dan mencatat tingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu (Herdiansyah, 2014: 131).

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi langsung, untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan kemampuan membaca, serta untuk mempelajari bagaimana guru dan siswa sebelum dan sesudah tindakan teknik permainan menyusun kata.

2. Tes

Menurut Arikunto (dalam Kunandar, 2013) instrumen tersebut merupakan tes untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian tertentu yang dimiliki siswa. Tes tersebut dilakukan peneliti untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya di kelas I SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar. Tes adalah teknik peneliti untuk mengumpulkan data dari lembar tes yang akan dikerjakan siswa. Tes yang digunakan oleh peneliti berupa lembar teks bacaan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa pada setiap akhir siklus hal ini senada dengan pendapat Mardapi (2018: 67).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk menunjang kegiatan belajar mengajar berupa foto-foto saat kegiatan, RPP serta dokumentasi lain yang relevan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk meringkas secara akurat data yang terkumpul dalam bentuk yang benar. Dalam interpretasi data, peneliti mencoba mencari tahu makna dari data yang dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sinegar, 2018: 79).

Pada penelitian tindakan kelas digunakan teknik analisis data kualitatif untuk mengolah data pada lembar observasi yang diperoleh, selanjutnya teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk mengolah data dan memperoleh data hasil belajar. Teknik analisis ini digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca yang berpengaruh terhadap nilai KKM siswa. Analisis data dilakukan untuk perbandingan dari data kondisi sebelum dilakukannya tindakan dan setelah adanya tindakan, dengan tujuan agar mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa.

Menurut Sanjaya (2019: 106-107) Analisis data dapat dilakukan dalam tiga tahap, antara lain:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan aktivitas memilih data sesuai dengan fokus masalah. Pada fase ini, peneliti mengumpulkan semua alat yang digunakan

untuk pengumpulan kemudian mengelompokkannya berdasarkan fokus masalah atau hipotesis. Misalnya data hasil observasi, data hasil tes belajar dan data catatan harian. Pada tahap ini, guru atau peneliti dapat membuang data yang dianggap tidak cukup relevan.

2. Penyajian data (*display data*)

Penyajian data digunakan untuk menjelaskan data sehingga dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan sebagainya.

3. Verifikasi data (*conclusion drawing*)

Verifikasi data yaitu membuat kesimpulan berdasarkan deskriptif data.

Dalam analisis data deskriptif, data yang terkumpul dianalisis kemudian menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik dan bagan, menghitung modus, median, rata-rata dan persentase menurut Sugiyono (dalam Sukardi, 2013). Data dalam penelitian ini berupa nilai tes membaca atau hasil belajar siswa. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk menggambarkan atau memberikan gambaran tentang objek yang diteliti tanpa melakukan analisis dan menarik kesimpulan secara umum.

Analisis hasil penilaian pada lembar tes menggunakan analisis kuantitatif. Data tersebut dapat berupa angka atau digunakan untuk menentukan persentase ketntasan dan rata-rata. Berikut pemaparan data kuantitatif pada rumus dibawah ini:

1. Rumus menghitung nilai rata-rata siswa dari tes kemampuan membaca yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$P(\text{Rerata nilai peserta didik}) = \frac{F (\text{jumlah nilai seluruh peserta didik})}{N (\text{jumlah peserta didik})} \times 100\%$$

Keterangan:

P = nilai rata-rata siswa

F = jumlah nilai siswa

N = Banyaknya siswa

2. Hitung persentase yang diperoleh atau tuntas belajar klasikal (terdapat pada lampiran sesuai lembar observasi indikator) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{persentase peserta didik} = \frac{\Sigma \text{jumlah skor}}{\Sigma \text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

3. Lima kategori digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Tingkat Keberhasilan

No	Interval	Keterangan
1	85-100	Sangat baik
2	70-84	Baik
3	55-69	Cukup
4	46-54	Kurang
5	0 – 45	Sangat kurang

Sumber: SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar

Tabel 3.2 Ketuntasan Hasil Belajar SD Inpres Cambaya 1

Interval Skor	Kategori Tuntas
0-69	Tidak Tuntas
70-100	Tuntas

Sumber: SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar

Ketuntasan belajar klasikal dianggap berhasil apabila persentase siswa yang menuntaskan belajar mencapai nilai ≥ 70 lebih besar dari jumlah siswa seluruhnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa pada setiap siklus, yang dapat digunakan sebagai pembandingan setelah siswa diberikan tindakan dengan teknik permainan menyusun kata pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan melakukan beberapa tes.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa jika diterapkan teknik permainan menyusun kata untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan nilai akhir lebih dari 75% telah mencapai nilai ≥ 70 sesuai dengan nilai KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I di SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar yaitu 70.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian dilaksanakan pada semester genap (II), tepatnya pada bulan Maret sampai dengan April 2023 untuk tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan di kelas I A SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar. Dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang, 12 laki-laki dan 16 perempuan. Pembelajaran dengan menggunakan teknik permainan menyusun kata pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya. Setelah menerapkan teknik permainan, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa kelas I SD Inpres Cambaya I Kota Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian, peneliti dan guru bekerja sama untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Guru dan peneliti bergantian menjadi pengamat dan pengajar. Ada empat tahapan penelitian tindakan kelas: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat tindakan tersebut dilaksanakan dalam dua siklus penelitian yaitu siklus I dan Siklus II, masing-masing dengan 2 kali proses pembelajaran dan 1 kali penilaian berupa teks bacaan. Hasil penelitian tindakan kelas diuraikan sebagai berikut:

1. Deskripsi awal sebelum siklus (pra siklus)

Dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia dengan teknik permainan menyusun kata di Kelas I A SD Inpes Cambaya 1 Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan disebabkan masih banyaknya siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Berikut beberapa indikator yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dalam membaca yaitu proses pembelajaran masih konvensional, tanya jawab, dan tugas belum menerapkan pembelajaran inovatif dimana siswa belum berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran hanya terfokus pada guru (*central teaching*), apalagi guru tidak memanfaatkan penggunaan media dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu siswa terlihat pasif, cenderung bosan dan kurang tertarik untuk belajar. Pada pra sekolah, kemampuan membaca siswa masih kurang dan berpengaruh terhadap hasil belajar kelas I A di SD Inpres Cambaya 1.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pra siklus, terdapat 28 siswa yang mendapat nilai sesuai dengan kemampuannya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai terendah 50, nilai tertinggi 81, rata-rata nilai total 62, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 (35,71%) dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 18 (64,29%). Dari observasi dan penilaian pra siklus maka pembelajaran belum maksimal, oleh karena itu peneliti memberikan alternatif perbaikan dengan menggunakan teknik permainan yang sesuai dengan jiwa anak.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mempersiapkan rancangan tindakan. Di siklus I, rencana tindakan terdiri dari dua kali pertemuan dengan pelaksanaan evaluasi satu kali. Kompetensi dasar yang dipelajari yaitu menentukan kosa kata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam melalui teks pendek (gambar, tulisan dan/atau lirik lagu) dan/atau menjelajahi lingkungan sekitar. Kemudian menyusun rencana pembelajaran (RPP) dengan teknik permainan menyusun kata, menyiapkan bahan dan buku panduan bahasa Indonesia untuk pelajaran, menyiapkan pedoman observasi, membuat beberapa kelompok, dan membagikan lembar teks bacaan yang akan digunakan saat belajar.

b. Pelaksanaan/Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada siklus I, dilakukan pada bulan Maret 2023. Guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan kelas, mengawali pembelajaran dengan menyapa dan mengajak siswa berdoa, menanyakan kabar para siswa, dan mengabsen kehadiran mereka. Siswa ditanya kesiapan, kerapian pakaian, dan tempat duduk serta partisipasi siswa dalam pembelajaran, menyiapkan alat tulis, persepsi melalui pertanyaan, kemudian menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan berikutnya guru menyiapkan media yang digunakan. Guru memulai pembelajaran dengan bercerita mengenai kondisi yang terjadi pada siang dan malam hari, menjelaskan materi dan menjelaskan permainan

menyusun kata, dalam hal ini untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dan memudahkan siswa dalam memahami konsep untuk memahami. permainan yang digunakan, pada siklus I guru mengarahkan siswa untuk menyusun huruf menjadi sebuah kata, agar memudahkan siswa saat permainan menyusun kata menjadi sebuah kalimat.

Kemudian, siswa diajak menyanyikan lagu matahari terbenam, siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, guru memulai dengan menyiapkan kertas kata atau huruf yang digunakan siswa pada permainan menyusun kata, setiap kelompok mendapat bagian huruf terdapat pada kertas yang akan disusun menjadi kata. Guru menunjuk setiap kelompok maju kedepan untuk menyusun kertas pada media, guru membacakan kata yang akan disusun oleh setiap kelompok, kelompok yang berhasil menyusun kata akan menjadi pemenangnya, setiap kelompok akan dipersilahkan untuk membacakan hasil yang telah dikerjakan.

Sebelum pembelajaran berakhir guru mengoreksi hasil yang telah didiskusikan oleh setiap kelompok dan mengarahkan jika ada yang belum tepat dalam menyusun kata atau huruf, dari hasil diskusi tersebut guru dapat melihat kemampuan membaca setiap siswa. Kemudian, siswa dan guru menyimpulkan apa yang telah dipelajari, guru memberikan saran kepada siswa untuk belajar dan mengulang pembelajaran di rumah, serta merefleksi apa yang telah mereka pelajari hari ini. Guru mengajak seluruh siswa untuk berdoa dan mengakhiri kegiatan pembelajaran. Guru memberi salam sebelum meninggalkan kelas.

c. Observasi

Berdasarkan tindakan yang dilakukan peneliti sebagai bagian dari kegiatan observasi menunjukkan kemampuan membaca siswa dalam proses pembelajaran seperti terlihat pada tabel di bawah ini. Berikut data hasil observasi dan tindakan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui sejauh mana perkembangan penggunaan teknik permainan menyusun kata di kelas I SD Inpres Cambaya 1 kota Makassar sebagai berikut:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas I SD Inpres Cambaya 1 pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan ke			Persentase %
		1	2	3	
1.	Kehadiran Siswa	25	26	T	91
2.	Siswa yang memperhatikan guru saat pembelajaran	20	23	E	76
3.	Siswa yang tidak memahami cara penggunaan tanda baca	20	13	S	58
4.	Siswa yang bertanya	12	17	I	51
5.	Siswa yang mengemukakan pendapat	9	14	K	41
6.	Siswa yang melakukan aktivitas lain selama proses pembelajaran	10	8	L	32
				U	
				S	
				1	

Sumber: Hasil Olah Data Siklus I SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar

Dari tabel 4.1 terlihat bahwa pada kegiatan pembelajaran siklus I terdapat 28 siswa dimana 91% siswa hadir, 76% siswa memperhatikan guru dan siswa kurang memahami penggunaan tanda baca 58%, siswa yang bertanya 51%, siswa yang memberikan pendapat 41% dan siswa yang melakukan kegiatan lain 32%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas I SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar, peneliti mengidentifikasi dan mengumpulkan hasil analisis perolehan membaca siswa siklus I. Berikut tabel hasil tes siklus I dibawah ini:

Tabel 4.2 Nilai Statistik Hasil Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD Inpres Cambaya I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	28
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	50
Nilai rata-rata	69

Sumber: Hasil Olah Data Siklus I SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat rata-rata kemampuan membaca siswa sesudah diberi tindakan di siklus 1 yaitu 69 dari nilai ideal 100, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Dari rata-rata nilai tersebut siswa pada tes kemampuan membaca, termasuk dalam kategori cukup pada siklus I. Apabila kemampuan membaca siswa dibagi menjadi lima kategori pada siklus 1, distribusi frekuensi dan persentasenya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Kemampuan Membaca Siswa Pada Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Pesentase %
1.	0-45	Sangat Kurang	-	-
2.	46-54	Kurang	1	3
3.	55-69	Cukup	12	43
4.	70-84	Baik	12	43
5.	85-100	Sangat Baik	3	11
Jumlah			28	100

Sumber: Hasil Olah Data Siklus I SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa persentase nilai membaca siswa siklus I adalah 3 siswa atau 11% dalam kategori sangat baik, 12 siswa atau 43% dalam kategori baik, 12 siswa atau 43% dalam kategori cukup dan 1 siswa atau 3% dalam kategori kurang dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori “sangat kurang”. Untuk menunjukkan ketuntasan kemampuan membaca siswa setelah menggunakan teknik permainan menyusun kata di kelas I SD Inpres Cambaya 1 Siklus I, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Persentase ketuntasan belajar siswa kelas I A SD Inpres Cambaya 1

Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
70-100	Tuntas	15 orang	53,57%
0-69	Tidak tuntas	13 orang	46,43%
Jumlah		28 orang	100%

Sumber: SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar

Berdasarkan data pada tabel 4.4 dapat digambarkan dengan grafik pada gambar 4.5 berikut ini:



Gambar 4.1 Hasil kemampuan membaca siswa kelas I SD Inpres Cambaya I

Dari hasil observasi dan penilaian dari tabel dan grafik siklus I maka dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran mengalami peningkatan namun belum maksimal. Oleh sebab itu, pada siklus II peneliti akan melanjutkan penelitian untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran.

d. Refleksi

Setelah pembelajaran siklus I selesai dengan dilakukan dua kali pertemuan dalam proses pembelajaran dan satu kali pertemuan tes penilaian. Pada pertemuan pertama dan kedua dilakukan serangkaian kegiatan pembelajaran sebagaimana mestinya yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi yang akan dibelajarkan, pembentukan kelompok dan menerapkan teknik permainan menyusun kata sampai pada kegiatan penutup. Pertemuan ketiga pembagian teks bacaan siswa sekaligus pemberian evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi, kemampuan membaca siswa masih dalam kategori kurang yang menunjukkan masih kurangnya siswa yang memahami pelafalan, intonasi, dan penggunaan tanda baca. Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa pada siklus I, sekitar 46,43% masih belum tuntas. Oleh karena itu, peneliti dan kolaborator melakukan refleksi perbaikan yang akan dilakukan terhadap proses pembelajaran pada siklus II, sebagai berikut:

- 1) Menanamkan motivasi dan apresiasi kepada siswa yang dapat membaca teks dengan baik, agar siswa lebih antusias dan tertarik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
- 2) Guru menjelaskan dan lebih mengenalkan tata cara teknik permainan menyusun kata.
- 3) Siswa yang belum bisa membaca dibimbing lebih intensif.
- 4) Guru menggunakan media yang lebih menarik.
- 5) Mengajak siswa belajar menjadi lebih berani dan aktif.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Rancangan yang dilakukan pada siklus II merupakan bagian dari refleksi siklus I. Dengan mempertimbangkan dan mengacu pada permasalahan yang dihadapi, maka rencana tersebut kemudian diperbaiki pada siklus II, dengan penerapan media tetap sama seperti pada siklus I yaitu dengan penggunaan teknik bermain menyusun kata sehingga siswa yang belum bisa membaca dapat meningkatkan kemampuannya setelah tindakan pada siklus II.

Sebelum melakukan penelitian pada siklus II, peneliti harus membuat rencana tindakan. Pada fase ini, rencana tindakan sangat mirip dengan rencana tindakan siklus I yang terdiri dari dua pertemuan proses pembelajaran dan satu kali pertemuan tes evaluasi. Adapun kompetensi dasar yang dipelajari yaitu menentukan kosa kata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam melalui teks pendek (gambar, tulisan dan/atau lirik lagu) dan/atau menjelajahi lingkungan sekitar. Kemudian menyusun rencana pembelajaran (RPP) dengan teknik permainan menyusun kata, menyiapkan bahan dan buku panduan bahasa Indonesia untuk pelajaran, menyiapkan pedoman observasi, membuat beberapa kelompok, dan membagikan lembar teks bacaan yang akan digunakan saat belajar.

b. Pelaksanaan/Tindakan

Proses pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada bulan April 2023. Guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan kelas, mengawali pembelajaran dengan menyapa dan mengajak siswa berdoa, menanyakan kabar para siswa, dan mengabsen kehadiran mereka. Siswa ditanya kesiapan, kerapihan pakaian, dan tempat duduk serta partisipasi siswa dalam pembelajaran, menyiapkan alat tulis, persepsi melalui pertanyaan, kemudian menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kemudian guru menyiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Guru memulai pembelajaran dengan bercerita tentang keadaan siang dan malam, menjelaskan materi dan menjelaskan permainan menyusun kata untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Kemudian siswa diminta

untuk menyanyikan lagu matahari terbenam. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Guru memulai dengan menyiapkan kertas kata yang akan digunakan siswa dalam permainan menyusun kata dan kalimat. Guru menginstruksikan setiap kelompok untuk maju ke depan menyusun kata kerja pada media yang telah disediakan, guru membacakan kalimat yang akan disusun oleh setiap kelompok, kelompok yang berhasil menyusun kata menjadi kalimat akan menjadi pemenangnya, setiap kelompok akan dipersilahkan untuk membacakan hasil teks bacaan yang telah disusun.

Sebelum pembelajaran berakhir guru mengoreksi hasil yang telah disusun oleh setiap kelompok dan mengarahkan jika belum ada yang tepat dalam menyusun kata, dari hasil diskusi tersebut guru dapat melihat kemampuan membaca setiap siswa. Kemudian, siswa dan guru menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari, guru memberikan saran kepada siswa untuk belajar dan mengulang pembelajaran di rumah, serta merefleksi apa yang telah mereka pelajari hari ini. Guru mengajak seluruh siswa untuk berdoa dan mengakhiri kegiatan pembelajaran. Guru memberi salam sebelum meninggalkan kelas.

c. Observasi

Berdasarkan tindakan yang dilakukan peneliti sebagai bagian dari kegiatan observasi menunjukkan kemampuan membaca siswa dalam proses pembelajaran seperti terlihat pada tabel di bawah ini. Berikut data hasil observasi dan tindakan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui sejauh mana perkembangan penggunaan teknik permainan menyusun kata di kelas II SD Inpres Cambaya 1 kota Makassar sebagai berikut:

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas I SD Inpres Cambaya 1 pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Pertemuan ke			Persentase %
		1	2	3	
1.	Kehadiran siswa	27	28	T	98
2.	Siswa yang memperhatikan guru saat pembelajaran	24	26	E	89
3.	Siswa yang kurang memahami penggunaan tanda	13	8	S	37
4.	Siswa bertanya	18	24	I	75
5.	Siswa yang memberikan pendapat	16	21	K	66
6.	Siswa yang melakukan kegiatan lain saat belajar	6	5	L	19

Sumber: Hasil Olah Data Siklus II SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa pada kegiatan pembelajaran siklus II terdapat 28 siswa dengan 98% siswa hadir saat belajar, 89% siswa memperhatikan guru, dan 37% siswa kurang memahami tanda baca, siswa bertanya 75%, siswa memberikan pendapat 66% dan siswa melakukan kegiatan lain 19%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas I SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar, peneliti memperoleh dan mengumpulkan hasil analisis perolehan hasil belajar siswa siklus II. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel hasil tes siklus II di bawah ini:

Tabel 4.6 Nilai Statistik Hasil Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD Inpres Cambaya I

Statistik	Nilai Statistik
subjek	28
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	62
Nilai rata-rata	78

Sumber: Hasil Olah Data Siklus II SD Inpres Cambaya I Kota Makassar

Berdasarkan Tabel 4.6 terlihat bahwa rata-rata kemampuan membaca siswa setelah diberikan tindakan pada siklus II adalah 78 dari nilai ideal 100, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 62. Dari nilai rata-rata siswa kemampuan membaca pada tes kemampuan membaca diberikan kategori “Baik” pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Apabila kemampuan membaca siswa pada siklus II dibagi menjadi lima kategori, maka distribusi frekuensi dan nilai persentasenya terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Kemampuan Membaca Siswa Pada Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Pesentase %
1.	0-45	Sangat Kurang	-	-
2.	46-54	Kurang	-	-
3.	55-69	Cukup	5	18
4.	70-84	Baik	17	61
5.	85-100	Sangat Baik	6	21
Jumlah			28	100

Sumber: Hasil Olah Data Siklus II SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa persentase kemampuan membaca siswa siklus II adalah 6 siswa atau 21% dalam kategori sangat baik, 17 siswa atau 61% dalam kategori baik dan 5 siswa atau 18% dalam kategori cukup, tidak ada siswa yang masuk kategori “kurang” dan “sangat kurang”. Persentase ketuntasan kemampuan membaca siswa setelah menggunakan teknik permainan menyusun kata di kelas I SD Inpres Cambaya 1 siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Persentase ketuntasan belajar siswa kelas I A SD Ipres Cambaya 1

Nilai	Hasil Belajar Siswa	Jumlah	Persentase
70-100	Tuntas	23 orang	82,14%
0-69	Tidak tuntas	5 orang	17,86%
Jumlah		28 orang	100%

Sumber: SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar

Berdasarkan data pada tabel 4.8 dapat digambarkan dengan grafik pada gambar 4.2 berikut ini:



Gambar 4.2 Hasil kemampuan membaca siswa kelas I SD In pres Cambaya I

Dari hasil observasi, penilaian dan tindakan dari tabel dan grafik dari siklus II dapat disimpulkan, hasil belajar mengalami peningkatan kemampuan membaca sesuai dengan indikator keberhasilan yang dicapai dalam penelitian ini.

d. Refleksi

Dari hasil penelitian kelas I A SD Ipres Cambaya 1 peneliti memperoleh hasil yang memuaskan. Hal ini tercermin dari rancangan penelitian yang dapat dilaksanakan dengan baik, rencana penelitian (RPP) yang telah dilaksanakan dengan baik, pencapaian kompetensi dasar dan indikator untuk setiap pertemuan sebagian besar, dan peningkatan kemampuan membaca melalui penggunaan teknik permainan menyusun kata telah tercapai dan berjalan dengan baik mulai dari pra siklus sampai pada siklus terakhir. Oleh karena itu peneliti menghentikan

penelitian tindakan pada siklus II. Berikut pencapaian yang telah peneliti peroleh dalam penelitian tindakan kelas di I A SD Inpres Cambaya I Kota Makassar:

1. Pada data pra siklus, kemampuan membaca siswa mencapai 35,71% atau 10 dari 28 siswa kelas I A.
2. Kemampuan membaca siswa siklus I meningkat menjadi 53,57% atau 15 dari 28 siswa kelas I A.
3. Kemampuan membaca siswa siklus II meningkat menjadi 82,14% atau 23 dari 28 siswa kelas I A.

Pelaksanaan tindakan dari pra siklus sampai siklus II telah mencapai tujuan yang diharapkan oleh peneliti sesuai indikator keberhasilan yaitu peningkatan kemampuan membaca yang mencapai batas ketuntasan 75% atau lebih sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal. Hasil akhir pada siklus II telah mencapai 82,14%, sehingga peneliti telah menyelesaikan penelitian tindakan pada siklus II.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April 2023 sesuai dengan rencana peneliti. Pada penelitian ini teknik permainan menyusun kata diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas I A SD Inpres Cambaya 1 dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dari segi kelancaran, pengucapan, kejelasan serta intonasi bacaan. Dari hasil observasi, pemilihan materi disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang kemampuan membaca masih dalam kategori “kurang”, dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Hal ini terbukti bahwa penelitian ini meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan. Terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II dan seterusnya. Teknik permainan menyusun kata selaras dengan jiwa anak dan mengandung unsur kesenangan yang dapat dipelajari siswa melalui bermain, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan minat baca siswa. Dilihat dari skor ketuntasan yang lebih tinggi diperoleh selama proses penelitian, yaitu 35,71% pada pra siklus, 53,57% pada siklus I, dan 82,14% pada siklus II.

Pada siklus I, peneliti melakukan proses pembelajaran seperti biasa, diawali dengan membuka kelas, menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran, membentuk kelompok, dan membagikan lembar bacaan. Siswa diajak bermain-main dengan menyusun huruf menjadi kata dan membaca hasil yang diperoleh. Pada siklus I peneliti mengalami kendala saat pembelajaran yaitu banyaknya siswa yang kurang memperhatikan guru dan kurangnya pemahaman siswa saat membaca. Hal ini terlihat dari hasil yang dicapai siswa pada siklus I yaitu 46,43% siswa belum tuntas, sehingga peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II.

Siklus II berjalan seperti penelitian pada siklus I yang dimulai dengan membuka kelas, memberikan tujuan dan materi pembelajaran, membentuk kelompok dan membagikan lembar bacaan. Siswa diajak untuk bermain menyusun kata menjadi kalimat dan membacakan hasilnya. Pada siklus II menunjukkan hasil yang signifikan yaitu meningkatnya kemampuan membaca siswa dengan diterapkannya permainan teknik menyusun kata. Hal ini dapat

dilihat dari hasil yang diperoleh pada siklus II 82,14% atau 23 tuntas dari 28 siswa. Tabel di bawah membandingkan aktivitas penelitian siklus I dan II:

Tabel 4.9 Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II
1.	Kehadiran siswa	91	98
2.	Siswa yang memperhatikan guru saat pembelajaran	76	89
3.	Siswa yang kurang memahami penggunaan tanda baca	58	37
4.	Siswa yang bertanya	51	75
5.	Siswa yang memberikan pendapat	41	66
6.	Siswa yang melakukan kegiatan lain saat belajar	32	19

Sumber: Hasil Olah Data Siklus I dan Siklus II SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar

Dari tabel 4.9 terlihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I dan II mengalami peningkatan, dimulai dari kehadiran siswa pada siklus I dengan persentase 91%, pada siklus II dengan persentase 98%, dan pada siklus I dengan persentase siswa yang memperhatikan guru sebesar 76% meningkat pada siklus II dengan persentase 89%, siswa yang kurang memahami penggunaan tanda baca pada siklus I dengan persentase 58% turun pada siklus II dengan persentase 37%,

siswa yang bertanya pada siklus I dengan persentase 51% meningkat pada siklus II dengan persentase 75%, siswa yang memberikan pendapat pada siklus I dengan persentase 41% meningkat pada siklus II persentase 66% dan siswa melakukan kegiatan lain pada siklus I dengan persentase 32% turun pada siklus II dengan persentase 19%. Peneliti memperoleh skor statistik kemampuan membaca siswa pada siklus I dan II. Berikut ini adalah tabel perbandingan statistik.

Tabel 4.10 Perbandingan Nilai Statistik Hasil Kemampuan Membaca Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Statistik	Nilai Statistik	
	Siklus I	Siklus II
subjek	28	28
Nilai Ideal	100	100
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	50	62
Nilai rata-rata	69	78

Sumber: Hasil Olah Data Siklus I dan siklus II SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar

Dari tabel 4.10 terlihat bahwa rata-rata nilai membaca siswa meningkat setelah diberi tindakan pada siklus I dan II. Pada rata-rata tes kemampuan membaca siklus I siswa pada kategori cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II. Berikut perbandingan distribusi frekuensi dan persentase nilai membaca siswa pada siklus I dan II:

Tabel 4.11 Perbandingan Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Kemampuan Membaca Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Nilai	Kategori	Siklus I		Siklus II	
			Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	persentase %
1.	0-45	Sangat Kurang	-	-	-	-
2.	46-54	Kurang	1	3	-	-
3.	55-69	Cukup	12	43	5	18
4.	70-84	Baik	12	43	17	61
5.	85-100	Sangat Baik	3	11	6	21
Jumlah			28	100	28	100

Sumber: Hasil Olah Data Siklus siklus I dan II SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar

Dari tabel 4.11 terlihat bahwa persentase kemampuan membaca siswa setelah diberi tindakan pada siklus I dan II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan nilai rata-rata tes kemampuan membaca pada siklus I kategori “cukup” mengalami peningkatan pada kategori “sangat baik” di siklus II.

Tabel 4.12 Perbandingan Hasil Belajar Kemampuan Membaca Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Tuntas	15	53,57%	23	82,14%
Tidak Tuntas	13	46,43%	5	17,86%
Jumlah	28	100%	28	100%

Sumber: Hasil Olah Data Siklus siklus I dan II SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar

Dari tabel 4.12 terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada kategori tuntas sebanyak 15 siswa dengan persentase rata-rata 53,57% dan 13 siswa tidak tuntas dengan persentase rata-rata 46,43%. Siklus II pada kategori tuntas 23 siswa dengan persentase ketuntasan 82,14% dan 5 siswa tidak tuntas dengan persentase rata-rata 17,86%.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya peningkatan, yang disajikan pada tabel dan grafik olah data. Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan menurut model Kemmis ada empat tahapan. Setiap tahap terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecsing*). Keempat tahapan tersebut dilaksanakan dengan sangat baik dalam proses penelitian. Saat melakukan penelitian, peneliti telah memiliki seperangkat rencana tindakan yang dapat digunakan untuk memulai tahapan tindakan dengan segera. Terkait dengan penelitian tindakan kelas Kemmis (Suparwoto, 2019: 77) mengatakan PTK (penelitian tindakan kelas) merupakan bentuk penelitian refleksi diri oleh guru dan siswa dalam rangka perbaikan praktik yang dilakukan oleh guru itu sendiri. Maka dari itu, pemahaman yang komprehensif tentang praktik dan situasi dimana praktik ini dilakukan. Ada dua aspek utama dalam penelitian tindakan: keterlibatan dan perbaikan. Hal ini mengarahkan tujuan penelitian tindakan ke dalam tiga hal yaitu: 1) meningkatkan praktik, 2) mengembangkan profesional untuk membantu praktisi lebih memahami praktik yang mereka lakukan, 3) meningkatkan kondisi atau situasi dimana praktik diadakan.

Hasil penelitian siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa teknik permainan menyusun kata dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa Kelas I SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar. Pembelajaran dengan teknik permainan pembentukan kata sangat cocok diterapkan terutama untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data yang telah diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan teknik permainan menyusun kata, kemampuan membaca siswa kelas I A SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar meningkat. Hasil peningkatan belajar dapat dibuktikan melalui hasil pra siklus, siklus I sampai siklus II. Hal ini terlihat pada peningkatan rata-rata nilai membaca siswa setiap siklusnya yaitu pra siklus ketuntasan sebesar 35,71% atau 10 siswa dari 28 siswa, siklus I ketuntasan 53,57% atau 15 siswa dari 28 siswa dan skor rata-rata 69, tingkat ketuntasan siklus II 82,14% atau 23 siswa dari 28 siswa dan skor rata-rata 78.

Hasil penelitian pada siklus I dan II dengan menggunakan teknik permainan menyusun kata, kemampuan membaca siswa kelas I SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar mengalami peningkatan menjadikan suasana kelas menjadi interaktif dan menyenangkan, menumbuhkan minat dan motivasi, menarik perhatian siswa serta meningkatkan rasa percaya diri siswa saat proses pembelajaran. Pembelajaran dengan teknik permainan menyusun kata sangat cocok diterapkan khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, untuk lebih memperhatikan materi dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan membacanya.
2. Bagi pendidik terkhusus guru SD Inpres Cambaya 1, agar kiranya menggunakan teknik, strategi dan media yang tepat dalam pembelajaran, salah satu alternatif yang dapat digunakan saat pembelajaran dengan menerapkan teknik permainan menyusun kata untuk meningkatkan kemampuan, minat dan motivasi membaca.
3. Bagi peneliti, agar kiranya mengembangkan teknik permainan menyusun kata pada materi dan mata pelajaran lainnya.
4. Bagi sekolah, agar kiranya menyediakan media pembelajaran yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran sebagai penunjang untuk meningkatkan kemampuan dan bakat yang dimiliki siswa.

DAFTAR PUSTKA

- Abbas, Saleh. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Abidin, Y. 2015. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Akhadiah, S. 2015. *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud.
-----, 2015. *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud.
- Anderson, Paul S. 2015. *Language Skill in Elementary Education*. New York: Macmillan Publishing Co. Inc. Skills in Elementary.
- Arikunto, S, dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
-----, 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S., Suhardjono, Supardi. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrori. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Bahri, Aliem. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Cahyani, I dan Hodijah. 2019. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Cohen, D. H, dkk. 2018. *Observing and Recording the Behavior of young Children, 5th ed*. New York: Teachers College, Columbia University.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2013. UUD Sisdiknas No 20 Tahun 2003, Jakarta: Sinar Grafika.
- Depdikbud. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2016. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Depdiknas.

- , 2016. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta : Depdiknas.
- Dewi, Mayang Sari. 2014. *Peningkatan Kemampuan membaca Permulaan Kelas 1 Sd Mardi Putera Surabaya Dengan Menggunakan Pakem (Pembelajaran Yang Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. (Vol. 1, No. 1, Maret 2014), hal. 63.
- Firman, A. 2013. *Metode Pembelajaran Mind Map dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Tuna Grahita Ringan*. Skripsi FIP UPI. Bandung : Tidak Diterbitkan.
- Harras, A Kholid. 2019. *Membaca 1*. Pusat Layanan Pustaka Universitas Terbuka. (<http://pustakaut.ac.id>).
- Herdiansyah, J. 2014. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*. Jakarta : PT Raja Grafindo Indonesia.
- Kristiantasi, R. 2017. *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar Menulis Deskripsi dan Narasi*. Yogyakarta : Media Ilmu.
- Kunandar. 2017. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kusuma, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Alfabeta.
- Laeli, D.N. 2015. *Penggunaan Metode Permainan dengan Media Puzzle dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas 1 SDN 2 Tamanwinangun Tahun Ajaran 2014/2015*. (Skripsi, 2015, UNS: tidak diterbitkan).
- Mardapi, D. 2018. *Teknik Peyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta : Mitra Cendikia.
- Mulyati, Y, dkk. 2017. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- , 2014. *Hakikat Keterampilan Berbahasa*. (<https://core.ac.uk/download/pdf/198233013.pdf>, diakses 9 Desember 2022).
- Nisak, R. 2013. *Lebih dari 50 Games Kreatif untuk Aktivitas Belajar-Mengajar*. Jogjakarta: Diva Press.
- Nunan, David. 2018. *Designing Task for the Communicative Classroom*. Cambridge: Cambridge University Press.
- PP No. 17 tahun 2019 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Purwanto, Ngalim. 2017. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Putra, S.R. 2013. *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rafi'uddin. 2017. *Rancangan Penelitian Tindakan*. Makalah disajikan dalam Lokakarya Tingkat Lanjut Penelitian Kualitatif. Angkatan ke V tahun 1996/1997. Malang: IKIP.
- Rahim, Farida. 2017. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Padang: Bumi
- , 2018. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Askara.
- Rini, Ayu. 2015. *Exellent English Games*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Rohman, Fathur. 2015. "Pengembangan Pembelajaran Membaca". Makalah disampaikan dalam bimbingan Teknis Guru SMP/ MTs Mata Pelajaran Bahasa Indonesia se-Jawa Tengah, yang diselenggarakan oleh sub Dinas Pengembangan Tenaga Kependidikan dan Non-Kependidikan Seksi PTK-SMP.
- Saefudin, A. 2014. *Penerapan Metode Permainan menggunakan Kartu Kosa kata dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas V SD*. (Skripsi, 2012, UNS: tidak diterbitkan).

- Sanjaya, W. 2017. *Strategi Pembelajaran Permainan Bahasa untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Kelas V MI Muhammadiyah*.
- , 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- , 2020. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- , 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Prenadamedia Group.
- Semi, Atar. 2013. *Rancangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Sinegar, N. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas Teori Metodologi dan Analisis*. Bandung: Andira Bandung.
- Soeparno. 2018. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: PT Intan Pariwara.
- Solehan, dkk. 2018. *Pendidikan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sriyati. 2014. *penerapan teknik permainan menyusun kata untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa” pada siswa kelas I SDN 1 Ngilen Kecamatan Kunduran Tahun Pelajaran 2013/2014*.
- St. Y. Slamet. 2018a. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- , 2018b. *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sundari, R. K & Damayanti, M. I. 2017. *Efektivitas Penggunaan Media Kartu Suku Baca dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Permulaan ddi Kelas I SDN Balongsari 1/500*. Surabaya. JPGSD, 5, 3, 980-98.

- Suparwoto. 2019. *Implementasinya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: FMIPA UNY.
- Susanto, A. 2018. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- , 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PrenadaMedia.
- Sutikno, M. S. 2014. *Metode & Model-Model Pembelajaran*. Mataram: Holistica.
- Suyatno. 2014. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Tarigan, Henry Guntur. 2017. *Teknik pengajaran keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- , 2018. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa.
- Uno, B Hamzah. 2019. *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*. Jakarta: Bumi Aksara.



**LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK UNTUK ANALISIS
KEBUTUHAN**

Nama Guru : Hj. Faridah, S. Pd
 Sekolah : SD Inpres Cambaya 1
 Kelas : 1 A

No	Inikator yang dinilai	Ya	Tidak
1.	Guru menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran membaca		√
2.	Media yang digunakan guru bervariasi hingga menarik perhatian siswa		√
3.	Sekolah memiliki media pembelajaran lengkap terkait dengan membaca permulaan		√
4.	Siswa senang mengikuti pembelajaran membaca di kelas		√
5.	Siswa dapat membaca lancar tanpa bantuan guru		√
6.	Kemampuan membaca peserta didik ditandai dengan membaca intonasi, ketepatan, kejelasan dan lafal yang tepat		√
7.	Siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran membaca	√	
8.	Siswa memperhatikan guru dengan baik selama proses pembelajaran membaca	√	

Kesimpulan Hasil Observasi :

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa penggunaan media khususnya pada pembelajaran membaca masih sangat kurang sehingga berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa. Oleh karena itu, diperlukan alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan media yang bervariasi sehingga menarik perhatian siswa untuk lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Inpres Cambaya 1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : 1/II

Hari/Tanggal :

Petunjuk Pengisian

Amati aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung kemudian isilah lembar observasi dengan prosedur sebagai berikut :

1. Pengamat dalam melakukan pengamatan duduk di tempat yang memungkinkan dapat melihat semua aktivitas siswa yang diamati.
2. Pengamat melakukan pengamatan aktivitas siswa, kemudian 2 menit berikutnya pengamat menulis kode kategori pengamatan.
3. Kode-kode kategori dituliskan secara berurutan sesuai dengan kejadian pada baris dan kolom yang tersedia
4. Pengamatan dilakukan sejak proses belajar mengajar berlangsung.

Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Mendengarkan penjelasan guru	√	
2.	Melakukan pengamatan	√	
3.	Aktif menjawab pertanyaan dari guru	√	
4.	Aktif bertanya kepada guru	√	
5.	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	

Makassar, 29 Maret 2023

Pengamat

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM KEGIATAN
BELAJAR MENGAJAR**

Petunjuk :

Berilah tanda cek (√) pada kolom sesuai pengamatan anda.

No	Pengamatan KBM	Aspek Yang Dinilai	Ya	Tidak
1.	Pendahuluan	1. Mempersiapkan siswa untuk belajar	√	
		2. Memeriksa kesiapan siswa	√	
		3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
		4. Apersepsi	√	
		5. Memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran	√	
	Kegiatan Inti	1. Menyajikan informasi awal mengenai materi.	√	
		2. Menyiapkan alat dan bahan untuk proses belajar mengajar	√	
		3. Meminta kepada semua siswa untuk memperhatikan apa yang akan disampaikan oleh guru	√	
		4. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan suara yang bervariasi untuk merangsang motivasi siswa	√	
		5. Guru memperhatikan penggunaan bahasa, kontak mata dan memberikan hiburan	√	
		6. Meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru	√	
		7. Meminta siswa untuk menyimpulkan apa yang telah disampaikan guru	√	

	Evaluasi	Evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi akhir	√	
	Menutup Pelajaran	1. Menyimpulkan pembelajaran	√	
		2. Memberikan tugas rumah	√	
	Suasana Kelas	1. Siswa antusias	√	
		2. Guru antusias	√	
		3. Waktu sesuai alokasi	√	
		4. KBM sesuai dengan scenario pada RPP	√	

Makassar, 29 Maret 2023

Pengamat



LEMBAR RUBRIK PENILAIAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA

Berilah tanda checklist (√) pada kolom sesuai dengan aktivitas yang dilakukan :

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skala skor			
			1	2	3	4
1.	Membaca utuh	Peserta didik membaca kata dan kalimat dengan huruf yang sangat lengkap.				√
		Peserta didik membaca kata dan kalimat dengan huruf yang kurang lengkap.				
		Peserta didik membaca kata dan kalimat dengan huruf yang tidak lengkap.				
2.	Kelancaran	Peserta didik mampu membaca kata dan kalimat dengan sangat lancar, tidak terbata-bata, dan tidak terdapat pengulangan kata.				√
		Peserta didik membaca kata dan kalimat dengan kurang lancar, sedikit terbata-bata, dan terdapat pengulangan kata.				
		Peserta didik membaca kata dan kalimat dengan tidak lancar, sangat terbata-bata, dan banyak pengulangan kata.				
3.	Pelafalan	Peserta didik mampu membaca kata dan kalimat dengan lafal yang tepat.				√
		Peserta didik membaca kata dan kalimat dengan lafal yang kurang tepat.				

		Peserta didik mampu membaca kata dan kalimat dengan lafal yang tidak tepat.				
4.	Kenyaringan atau kejelasan	Peserta didik membaca kata dan kalimat dengan sangat jelas dan volume yang keras.				√
		Peserta didik membaca kata dan kalimat dengan kurang jelas dan volume tidak stabil				
		Peserta didik membaca kata dan kalimat dengan tidak jelas dan volume tidak keras.				
5.	Intonasi	Peserta didik mampu membaca kata dan kalimat dengan intonasi yang tepat				√
		Peserta didik membaca kata dan kalimat dengan intonasi yang kurang tepat				
		Peserta didik membaca kata dan kalimat dengan intonasi yang tidak tepat				

Keterangan:

1 = kurang baik

2 = cukup baik

3 = baik

4 = sangat baik

Rumus menghitung nilai rata-rata kemampuan siswa:

$$P(\text{Rerata nilai peserta didik}) = \frac{F (\text{jumlah nilai seluruh peserta didik})}{N (\text{jumlah peserta didik})} \times 100\%$$

DESKRIPSI PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA

SIKLUS I

1. Nama : MIM
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kelas : I

Berdasarkan hasil observasi dan tindakan yang telah dilakukan peneliti pada siklus I siswa MIM belum lancar membaca bahkan masih kurang dan beberapa keterampilan dalam membaca belum dikuasai. MIM sudah mengenal huruf namun belum bisa membaca sebuah kata atau membaca utuh. Oleh karena itu, saat dilakukan tindakan pada siklus I siswa MIM sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan sangat aktif.

2. Nama : NAA
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : I

Berdasarkan hasil observasi dan tindakan yang telah dilakukan peneliti pada siklus I siswa NAA belum lancar membaca. NAA sudah mengenal huruf dan bisa merangkai huruf menjadi sebuah kata atau membaca utuh namun masih terbata-bata, NAA juga tipikal anak yang ingin berusaha dan ingin belajar namun sedikit susah untuk diajak berkomunikasi karena sangat pendiam dan merasa malu. Oleh karena itu, saat dilakukan tindakan pada siklus I siswa NAA sangat antusias dan sangat aktif karena menganggap bermain dengan belajar adalah hal baru baginya.

3. Nama : FAK
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kelas : I

Berdasarkan hasil observasi dan tindakan FAK masih terbata-bata bahkan tidak bisa membaca kata dalam sebuah kalimat. Saat proses pembelajaran FAK lebih banyak bermain dan mengganggu temannya. Oleh karena itu saat tindakan dan pembelajaran dimulai peneliti berusaha untuk menarik perhatian FAK untuk fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.



DESKRIPSI PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA

SIKLUS II

1. Nama : MIM
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kelas : I

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I siswa MIM mengalami peningkatan kemampuan membaca dikarenakan sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang disandingkan dengan teknik bermain. Pada siklus I kemampuan membaca siswa MIM mengalami perkembangan, namun beberapa aspek keterampilan membaca belum dikuasai dengan baik. Oleh karena itu pada siklus II teknik permainan menyusun kata dilakukan dengan teknik yang sedikit berbeda dari siklus I, setiap siswa diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya dan saat pemberian evaluasi MIM mengalami perkembangan yang sangat signifikan.

2. Nama : NAA
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : I

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I dan II siswa MIM memperlihatkan perkembangan peningkatan kemampuan membaca yang sangat signifikan. NAA mulai aktif, mengenal huruf, mampu merangai kata menjadi kalimat.

3. Nama : FAK
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kelas : I

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I dan II FAK memperlihatkan perkembangan peningkatan kemampuan membaca. FAK lebih fokus dalam belajar, mengenal huruf, mampu merangai kata menjadi kalimat.

DAFTAR HADIR SISWA KELAS I A SD INPRES CAMBAYA 1

No	Nama Siswa	Pertemuan					
		Siklus I			Siklus II		
		1	2	3	1	2	3
1.	AAD	√	√	√	√	√	√
2.	MAGU	√	√	√	√	√	√
3.	MAAIF	√	√	√	√	√	√
4.	MIM	√	√	√	√	√	√
5.	MKR	a	√	√	√	√	√
6.	MY	√	√	√	√	√	√
7.	MZ	√	√	√	√	√	√
8.	MRR	√	√	√	√	√	√
9.	REA	√	√	√	√	√	√
10.	MZ	√	√	√	√	√	√
11.	AAP	√	a	√	√	√	√
12.	AL	√	√	√	i	√	√
13.	AH	√	√	√	√	√	√
14.	AK	√	√	√	√	√	√
15.	DI	√	i	√	√	√	√
16.	FA	√	√	√	√	√	√
17.	JAR	√	√	√	√	√	√
18.	NSDA	√	√	√	√	√	√
19.	NAA	√	√	√	√	√	√
20.	NAP	√	√	√	√	√	√
21.	NF	a	√	√	√	√	√
22.	PA	√	√	√	√	√	√
23.	NA	√	√	√	√	√	√
24.	SA	√	√	√	√	√	√
25.	SRA	√	√	√	√	√	√
26.	NA	√	√	√	√	√	√
27.	MD	i	√	√	√	√	√
28.	FAK	√	√	√	√	√	√
Hadir		25	26	28	27	28	28
Tidak Hadir		3	2	-	1	-	-

Daftar Nilai Tes Pra Siklus

	Nama	Aspek Penilaian				Skor	Nilai Pra Siklus	KKM	Keterangan
		A	B	C	D				
1.	AAD	4	3	3	3	13	81	70	Tuntas
2.	MAGU	3	4	2	3	12	75	70	Tuntas
3.	MAAF	3	2	2	3	10	62	70	Tidak tuntas
4.	MIM	3	2	1	2	8	50	70	Tidak tuntas
5.	MKR	2	2	2	2	8	50	70	Tidak tuntas
6.	MY	2	2	2	2	8	50	70	Tidak tuntas
7.	MZ	4	3	2	3	12	75	70	Tuntas
8.	MRR	3	3	3	2	11	68	70	Tidak tuntas
9.	REA	3	4	4	2	13	81	70	Tuntas
10.	MZ	3	2	2	3	10	62	70	Tidak tuntas
11.	AAP	2	2	2	2	8	50	70	Tidak tuntas
12.	AL	3	3	1	2	9	56	70	Tidak tuntas
13.	AH	3	3	3	3	12	75	70	Tuntas
14.	AK	4	3	2	3	12	75	70	Tuntas
15.	DI	2	2	2	2	8	50	70	Tidak tuntas
16.	FA	3	2	3	1	9	56	70	Tidak tuntas
17.	JAR	2	3	2	2	9	56	70	Tidak tuntas
18.	NSDA	3	2	3	1	9	56	70	Tidak tuntas
19.	NAA	2	2	2	2	8	50	70	Tidak tuntas
20.	NAP	4	3	3	3	12	75	70	Tuntas
21.	NF	3	3	1	2	9	56	70	Tidak tuntas
22.	PA	3	3	2	3	11	68	70	Tidak tuntas
23.	NA	4	3	2	3	12	75	70	Tuntas
24.	SA	3	4	2	3	12	75	70	Tuntas
25.	SRA	2	2	2	2	8	50	70	Tidak tuntas
26.	NA	3	3	3	3	12	75	70	Tuntas
27.	MD	3	3	2	2	10	62	70	Tidak tuntas
28.	FAK	3	2	2	1	8	50	70	Tidak tuntas
Nilai terendah									50
Nilai Tertinggi									81
Jumlah semua nilai									1764
Nilai Rata-Rata									63
Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas									10 peserta didik

Jumlah Peserta Didik Yang Tidak Tuntas	18 peserta didik
Persentase Ketuntasana Klasikal	35,71%
Persentase Klasikal Tidak Tuntas	64,29%

Keterangan:

- A) Kelancaran
- B) Ketepatan
- C) Pelafalan
- D) Intonasi



Daftar Nilai Tes Hasil Belajar Siklus I

No	Nama	Aspek Penilaian				Skor	Nilai Siklus I	KKM	Keterangan
		A	B	C	D				
1.	AAD	4	4	3	3	14	87	70	Tuntas
2.	MAGU	3	3	3	3	12	75	70	Tuntas
3.	MAAF	3	3	3	3	12	75	70	Tuntas
4.	MIM	3	2	2	2	9	56	70	Tidak tuntas
5.	MKR	3	2	2	2	9	56	70	Tidak tuntas
6.	MY	3	2	3	2	10	62	70	Tidak tuntas
7.	MZ	4	3	2	3	12	75	70	Tuntas
8.	MRR	3	3	3	3	12	75	70	Tuntas
9.	REA	3	4	4	3	14	87	70	Tuntas
10.	MZ	4	3	3	2	12	75	70	Tuntas
11.	AAP	3	2	2	2	9	56	70	Tidak tuntas
12.	AL	3	3	3	2	10	62	70	Tidak tuntas
13.	AH	4	3	3	3	13	81	70	Tuntas
14.	AK	4	4	2	2	12	75	70	Tuntas
15.	DI	2	2	2	2	8	50	70	Tidak tuntas
16.	FA	3	2	2	2	9	56	70	Tidak tuntas
17.	JAR	3	3	3	2	11	68	70	Tidak tuntas
18.	SDA	4	3	3	2	12	75	70	Tuntas
19.	NAA	3	3	2	1	9	56	70	Tidak tuntas
20.	NAP	4	4	2	3	13	81	70	Tuntas
21.	NF	3	2	2	2	9	56	70	Tidak tuntas
22.	PA	4	3	3	2	12	75	70	Tuntas
23.	NA	4	4	3	2	13	81	70	Tuntas
24.	SA	4	4	2	3	13	81	70	Tuntas

25.	SRA	3	3	3	2	11	68	70	Tidak tuntas
26.	NA	4	4	3	3	14	87	70	Tuntas
27.	MD	3	3	3	2	11	68	70	Tidak tuntas
28.	FAK	3	3	2	1	9	56	70	Tidak tuntas
Nilai terendah									50
Nilai Tertinggi									87
Jumlah semua nilai									1955
Nilai Rata-Rata									69
Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas									15 peserta didik
Jumlah Peserta Didik Yang Tidak Tuntas									13 peserta didik
Persentase Ketuntasan Klasikal									53,57%
Persentase Klasikal Tidak Tuntas									46,43%

Keterangan:

- E) Kelancaran
- F) Ketepatan
- G) Pelafalan
- H) Intonasi

Daftar Nilai Tes Hasil Belajar Siklus II

No	Nama	Aspek Penilaian				Skor	Nilai Siklus II	KKM	Keterangan
		A	B	C	D				
1.	AAD	4	4	4	3	15	93	70	Tuntas
2.	MAGU	4	3	3	3	13	81	70	Tuntas
3.	MAAF	4	3	3	3	13	81	70	Tuntas
4.	MIM	4	3	3	2	12	75	70	Tuntas
5.	MKR	3	3	3	2	11	68	70	Tidak tuntas
6.	MY	3	3	3	3	12	75	70	Tuntas
7.	MZ	4	3	3	3	13	81	70	Tuntas
8.	MRR	4	3	3	3	13	81	70	Tuntas
9.	REA	4	4	4	3	15	93	70	Tuntas
10.	MZ	4	4	3	3	14	87	70	Tuntas
11.	AAP	4	3	2	2	11	68	70	Tidak tuntas
12.	AL	4	3	3	2	12	75	70	Tuntas
13.	AH	4	4	2	3	13	81	70	Tuntas
14.	AK	4	4	3	2	13	81	70	Tuntas
15.	DI	3	3	2	2	10	62	70	Tidak tuntas
16.	FA	4	3	3	2	12	75	70	Tuntas
17.	JAR	4	3	3	2	12	75	70	Tuntas
18.	NSDA	4	4	3	2	13	81	70	Tuntas
19.	NAA	4	3	3	2	12	75	70	Tuntas
20.	NAP	4	4	3	2	13	81	70	Tuntas
21.	NF	3	3	2	2	10	62	70	Tidak tuntas
22.	PA	4	4	3	2	13	81	70	Tuntas
23.	NA	4	4	3	3	14	87	70	Tuntas
24.	SA	4	4	3	3	14	87	70	Tuntas
25.	SRA	4	3	3	2	12	75	70	Tuntas
26.	NA	4	4	4	3	15	93	70	Tuntas
27.	MD	3	3	3	2	11	68	70	Tidak tuntas
28.	FAK	4	3	3	2	12	75	70	Tuntas

Nilai terendah	62
Nilai Tertinggi	93
Jumlah semua nilai	2197
Nilai Rata-Rata	78
Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas	23 peserta didik
Jumlah Peserta Didik Yang Tidak Tuntas	5 peserta didik
Persentase Ketuntasana Klasikal	82,14%
Persentase Klasikal Tidak Tuntas	17,86%

Keterangan:

- I) Kelancaran
- J) Ketepatan
- K) Pelafalan
- L) Intonasi



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SIKLUS I

Nama Sekolah : SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar
 Kelas/Semester : 1 (Satu)/ II (Dua)
 Tema : 8 (Peristiwa Alam)
 Subtema : 1 (Peristiwa Siang dan Malam)
 Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia
 Alokasi Waktu : 1 pertemuan (2 x 30 menit)
 Hari, tanggal :

A. Kompetensi Inti (KI):

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD):

Bahasa Indonesia

- 3.7 Menentukan kosakata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam melalui teks pendek (gambar, tulisan, dan/atau syair lagu) dan/atau eksplorasi lingkungan.
- 4.7 Menyampaikan penjelasan dengan kosakata Bahasa Indonesia dan dibantu dengan bahasa daerah mengenai peristiwa siang dan malam dalam teks tulis dan gambar.

C. Indikator

Bahasa Indonesia

1. Siswa dapat menyebutkan kosa kata yang berkaitan dengan peristiwa malam hari.
2. Siswa dapat membaca beberapa kalimat sederhana 3-5 kata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam dengan lafal dan intonasi tepat.
3. Siswa dapat membaca syair lagu 2-4 baris yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam dengan intonasi benar.
4. Siswa dapat menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan menggunakan huruf tegak bersambung.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan diskusi siswa dapat menyebutkan kosa kata peristiwa malam hari dengan benar.
2. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat membaca beberapa kalimat sederhana 3-5 kata yang berkaitan peristiwa siang dan malam dengan lafal dan intonasi yang tepat.
3. Melalui kegiatan tanya jawab, siswa dapat membaca syair lagu 2-4 baris yang berkaitan peristiwa malam dengan intonasi yang tepat.

E. Materi Pembelajaran

1. Benda yang tampak pada malam hari
2. Suasana saat malam hari
3. Kemampuan membaca permulaan

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : permainan, ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan.

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahluan	• Guru mengawali pembelajaran dengan	10 menit

	<p>mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama dipimpin salah satu siswa di depan kelas menurut agama dan keyakinan masing-masing.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan kabar siswa dan melakukan presensi siswa hadir dan tidak hadir. • Siswa ditanya kesiapan dan memeriksa kerapikan pakaian, posisi dan tempat duduk dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. • Siswa diminta menyiapkan alat tulis dan buku siswa. • Siswa diberi apersepsi dengan memberikan pertanyaan. • Guru menyampaikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “<i>peristiwa alam</i>” dan tujuan pembelajaran. 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengawali pembelajaran dengan bercerita tentang keadaan yang terjadi pada siang dan malam hari. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang peristiwa yang mereka alami, lihat dan rasakan saat siang dan malam hari. • Guru bertanya jawab dengan siswa tentang siang dan malam hari. <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana warna langit saat malam hari?” 2. Apa yang terjadi dengan matahari saat malam hari?” 	40 menit

	<p>3. Apa yang kita lakukan saat malam hari? Begitu seterusnya hingga siswa mendapat gambaran yang jelas tentang peristiwa malam hari.</p> <ul style="list-style-type: none">• Menyanyikan lagu “Matahari Terbenam” dengan ketukan dan birama yang tepat.• Siswa bernyanyi bersama dengan riang gembira.• Ulangi beberapa kali hingga siswa dapat menyanyikan lagu dengan nada yang benar.• Siswa diminta membaca teks bacaan.• Siswa diminta mencari kata-kata yang sesuai dengan peristiwa siang dan malam hari.• Guru menyiapkan kartu kata yang akan digunakan oleh siswa.• Siswa menempelkan setiap kata pada buku yang telah disediakan sesuai dengan kreativitas siswa.• Guru mengawasi siswa saat memakai lem untuk menempelkan kartu kata.• Siswa diminta menulis kata yang telah disusun menjadi sebuah kalimat yang menggambarkan peristiwa alam sesuai gambar. <ol style="list-style-type: none">1. Matahari Terbenam2. Bintang3. Bulan4. Cerah	
--	--	--

	<p>5. Langit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru bertanya jawab. • Salah satu siswa maju ke depan membacakan hasil jawabannya. • Siswa dan guru mengoreksi bersama hasil jawaban yang benar. • Siswa memperhatikan penjelasan guru. • Siswa diberi kesempatan bertanya mengenai peristiwa malam hari. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru membuat kesimpulan peristiwa malam hari. • Siswa dan guru melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan hari ini. • Guru memberika motivasi kepada siswa. • Siswa dan guru berdoa bersama. • Guru mengakhiri pembelajaran denganmengucapkan salam. 	10 menit

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Lubna, Assagaf dkk. 2019. *Tema 8 Peristiwa Alam: Buku Siswa*.
2. Jakarta:Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Lubna, Assagaf dkk. 2019. *Tema 8 Peristiwa Alam: Buku Guru*. Jakarta:Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Teks bacaan
4. Kartu kata

I. Penilaian

1. Penilaian sikap

Pengamatan dan pencatatan sikap siswa selama kegiatan menggunakan lembar observasi. (lihat pedoman penilaian sikap).

2. Penilaian keterampilan

- a. Jenis : Tes unjuk kerja
- b. Instrumen : Lembar pengamatan keterampilan membaca permulaan siswa (terlampir).

3. Penilaian pengetahuan

Tes kreativitas menunjukkan kosakata yang berhubungan dengan peristiwa siang dan malam hari melalui bintang-bintang kata.

Makassar,2023

Guru Kelas I

Peneliti



Hj. Faridah, S. Pd.

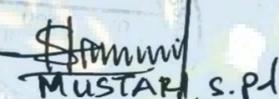
Iis Setiofani

NIP. 1964.09151983062002

NIM. 105401124019

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Inpres Cambaya 1



MUSTARI, S. Pd
NIP. 197909192009011002

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SIKLUS II

Nama Sekolah : SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar
 Kelas/Semester : 1 (Satu)/ II (Dua)
 Tema : 8 (Peristiwa Alam)
 Subtema : 1 (Peristiwa Siang dan Malam)
 Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia
 Alokasi Waktu : Pertemuan 1 (2 x 30 menit)
 Hari, tanggal :

A. Kompetensi Inti (KI):

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD):

Bahasa Indonesia

- 3.7 Menentukan kosakata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam melalui teks pendek (gambar, tulisan, dan/atau syair lagu) dan/atau eksplorasi lingkungan.
- 4.7 Menyampaikan penjelasan dengan kosakata Bahasa Indonesia dan dibantu dengan bahasa daerah mengenai peristiwa siang dan malam dalam teks tulis dan gambar.

C. Indikator**Bahasa Indonesia**

1. Siswa dapat menyebutkan kosa kata yang berkaitan dengan peristiwa malam hari.
2. Siswa dapat membaca beberapa kalimat sederhana 3-5 kata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam dengan lafal dan intonasi tepat.
3. Siswa dapat membaca syair lagu 2-4 baris yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam dengan intonasi benar.
4. Siswa dapat menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan menggunakan huruf tegak bersambung.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan diskusi siswa dapat menyebutkan kosa kata peristiwa malam hari dengan benar.
2. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat membaca beberapa kalimat sederhana 3-5 kata yang berkaitan peristiwa siang dan malam dengan lafal dan intonasi yang tepat.
3. Melalui kegiatan tanya jawab, siswa dapat membaca syair lagu 2-4 baris yang berkaitan peristiwa malam dengan intonasi yang tepat.

E. Materi Pembelajaran

1. Benda yang tampak pada malam hari
2. Suasana saat malam hari
3. Kemampuan membaca permulaan

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : permainan, ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan.

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama dipimpin salah satu siswa di depan kelas menurut agama dan keyakinan masing-masing. • Guru menanyakan kabar siswa dan melakukan presensi siswa hadir dan tidak hadir. • Siswa ditanya kesiapan dan memeriksa kerapikan pakaian, posisi dan tempat duduk dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. • Siswa diminta menyiapkan alat tulis dan buku siswa. • Siswa diberi apersepsi dengan memberikan pertanyaan. • Guru menyampaikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “<i>peristiwa alam</i>” dan tujuan pembelajaran. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengawali pembelajaran dengan bercerita tentang keadaan yang terjadi pada siang dan malam hari. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang peristiwa yang mereka alami, lihat dan rasakan saat siang dan malam hari. • Guru bertanya jawab dengan siswa tentang siang dan malam hari. <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana warna langit saat malam 	40 menit

	<p>hari?”</p> <p>2. Apa yang terjadi dengan matahari saat malam hari?”</p> <p>3. Apa yang kita lakukan saat malam hari? Begitu seterusnya hingga siswa mendapat gambaran yang jelas tentang peristiwa malam hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyanyikan lagu “Matahari Terbenam” dengan ketukan dan birama yang tepat. • Siswa bernyanyi bersama dengan riang gembira. • Ulangi beberapa kali hingga siswa dapat menyanyikan lagu dengan nada yang benar. • Siswa diminta membaca teks bacaan. • Siswa diminta mencari kata-kata yang sesuai dengan peristiwa siang dan malam hari. • Guru menyiapkan kartu kata yang akan digunakan oleh siswa. • Siswa menempelkan setiap kata pada buku yang telah disediakan sesuai dengan kreativitas siswa. • Guru mengawasi siswa saat memakai lem untuk menempelkan kartu kata. • Siswa diminta menulis kata yang telah disusun menjadi sebuah kalimat yang menggambarkan peristiwa alam sesuai gambar. <ol style="list-style-type: none"> 1. Matahari Terbenam 2. Bintang 3. Bulan 	
--	---	--

	<p>4. Cera</p> <p>5. Langit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru bertanya jawab. • Salah satu siswa maju ke depan membacakan hasil jawabannya. • Siswa dan guru mengoreksi bersama hasil jawaban yang benar. • Siswa memperhatikan penjelasan guru. • Siswa diberi kesempatan bertanya mengenai peristiwa malam hari. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru membuat kesimpulan peristiwa malam hari. • Siswa dan guru melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan hari ini. • Guru memberika motivasi kepada siswa. • Siswa dan guru berdoa bersama. • Guru mengakhiri pembelajaran denganmengucap salam. 	10 menit

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Lubna, Assagaf dkk. 2019. *Tema 8 Peristiwa Alam: Buku Siswa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Teks bacaan
3. Kartu kata

I. Penilaian

1. Penilaian sikap

Pengamatan dan pencatatan sikap siswa selama kegiatan menggunakan lembar observasi. (lihat pedoman penilaian sikap).

2. Penilaian keterampilan

a. Jenis : Tes unjuk kerja

b. Instrumen : Lembar pengamatan keterampilan membaca permulaan siswa (terlampir).

3. Penilaian pengetahuan

Tes kreativitas menunjukkan kosakata yang berhubungan dengan peristiwa siang dan malam hari melalui bintang-bintang kata.

Makassar,2023

Guru Kelas I



Hj. Faridah, S. Pd.

NIP. 1964.09151983062002

Peneliti

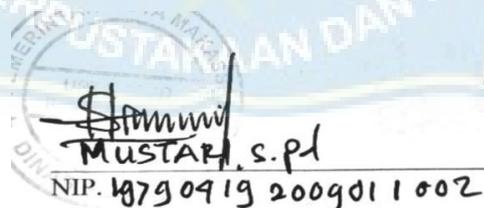


Iis Setiofani

NIM. 105401124019

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Inpres Cambaya 1



MUSTARI, s.pd
NIP. 197909192009011002

DOKUMENTASI PENELITIAN



Keadaan sekolah



Proses penjelasan materi siang dan malam oleh peneliti



Proses pelaksanaan permainan menyusun kata pada siklus I



Pemberian tes evaluasi siklus I



Proses penjelasan materi peristiwa siang dan malam oleh peneliti



Proses pelaksanaan permainan menyusun kata pada siklus II



Pemberian tes evaluasi siklus II



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Is Setioponi f NIM: 10540.1129019 f

Judul Penelitian : Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Teknik
Permainan Mungkin Kita pada Pembelajaran
Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SD Inpres Cambaya
1 Kota Makassar.

Tanggal Ujian Proposal : 13 Feb 2023 f

Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	27 Maret 2023	Pengerahan Surat Rin Penelitian	f
2.	29 Maret 2023	Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 1	f
3.	30 Maret 2023	Siklus 1 Pertemuan 2	f
4.	31 Maret 2023	Evaluasi Siklus 1	f
5.	3 April 2023	Siklus II Pertemuan 1	f
6.	4 April 2023	Siklus II Pertemuan 2	f
7.	5 April 2023	Evaluasi Siklus 2	f
8.			
9.			
10.			

..... 20

Ketua Prodi

Dr. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd. A
NBM. 11489133

Mengetahui,
Kepala

Mustari, s.pd
NIP. 19790919 200901 1 002

Catatan:

Penelitian dapat dilaksanakan setelah selesai ujian proposal.

Penelitian yang dilaksanakan sebelum ujian proposal dinyatakan batal dan harus dilakukan penelitian ulang.



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867
Email : Kosbang@makassar.go.id Home page <http://www.makassar.go.id>

Makassar, 21 Maret 2023

K e p a d a

Yth. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA MAKASSAR

D I -

MAKASSAR

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 070/ 692 - -II/BKBP/III/2023

- Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah.
3. Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Makassar (Lembaran Daerah Kota Makassar Tahun 2016 Nomor 8).

Memperhatikan : Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan nomor : 13621/S.01/PTSP/2023 Tanggal 17 Maret 2023 perihal Izin Penelitian.

Setelah membaca maksud dan tujuan penelitian yang tercantum dalam proposal penelitian, maka pada prinsipnya Kami menyetujui dan memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : **IIS SETIOFANI**
NIM / Jurusan : 105401124019 / Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UNISMUH
Tanggal pelaksanaan: **21 Maret s/d 17 April 2023**
Jenis Penelitian : Skripsi
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar
Judul : **“PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI TEKNIK PERMAINAN MENYUSUN KATA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS 1 SD INPRES CAMBAYA 1 KOTA MAKASSAR”**

Demikian Surat Izin Penelitian ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar Melalui Email Bidanghublabakesbangpolmks@gmail.com.

a.n. WALIKOTA MAKASSAR
KEPALA BADAN KESBANGPOL.



DR. HARI, S.IP., S.H., M.H., M.Si., M.I.Kom

Pangkat : Pembina Tingkat II/IV.b
NIP : 19730607 199311 1 001

Tembusan :

1. Walikota Makassar di Makassar (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prov. Sul – Sel. di Makassar;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar (sebagai laporan);
4. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prov. Sul Sel di Makassar;
5. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
6. Mahasiswa yang bersangkutan;
7. Arsip.

RIWAYAT HIDUP



Iis Setiofani. Lahir di Padang Subur, Kabupaten Luwu pada tanggal 1 Maret 2001. Anak ke-5 dari 5 bersaudara, putri bungsu dari pasangan Kasno dan Siti Aminah. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2007 di Madrasah Ibtidaiyah Padang Sappa dan tamat tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Bua Ponrang dan tamat pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 4 Luwu dan tamat pada tahun 2019. Pada tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata Satu (S1) dan akan menyelesaikan masa perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul skripsi: Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Teknik Permainan Menyusun Kata Siswa Kelas 1 SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar.